http://duniaabukeisel.blogspot.com

1

UNTUK sesaat Raja Naga merasakan kepalanya agak bergoyang ke belakang. Kedua kakinya pun surut. Tapi di saat lain sepasang matanya yang bersinar angker memandang tajam pada gadis jelita berpakaian putih yang menatapnya tak mengerti.

"Boma... ada apa?" tanya si gadis pelan dan tanpa sadar dia merasa ngeri dengan tatapan tajam itu.

"Diah Harum... ulangi lagi apa yang kau katakan tadi," kata Raja Naga, suaranya dingin.

"Apa... apa yang harus ku ulangi?" tanya si gadis yang pada bagian atas kedua dadanya yang membusung itu terdapat dua kuntum bunga mawar.

"Siapa gurumu?"

"Dia... bernama Dadung Bongkok...."

"Keparat!!"

"Boma! Ada apa ini? Mengapa kau kelihatan gusar?!" seru Diah Harum alias Dewi Bunga Mawar terkejut.

Raja Naga menatapnya dalam.

"Diah... apakah kau tidak tahu siapa gurumu itu?"

"Yang kutahu Guru adalah seorang kakek baik-baik, seorang tokoh yang berada di jalan kebenaran."

"Kau tahu siapa perempuan yang telah

http://duniaabukeisel.blogspot.com

dibunuh oleh gurumu dua belas tahun yang lalu?!"

"Dia... dia seorang perempuan biadab, istri seorang pendekar keparat berjuluk Pendekar Lontar...."

"Dan kau tahu siapa orang yang berada di hadapanmu ini?!"

"Boma! Ada apa ini? Mengapa kau menjadi begitu kasar?!" seru Diah Harum makin tak mengerti.

Bentakan bernada menuntut dan serak itu menyadarkan Raja Naga dari amarah yang mengamuk di dadanya. Untuk beberapa saat pemuda berompi ungu ini menarik napas sambil menghentakkan kepalanya ke atas. Sepasang matanya yang bersinar angker menatap angkasa luas. Berulang kali dia menarik napas.

Dewi Bunga Mawar yang tak mengerti akan sikap Boma Paksi memandang pemuda gagah yang berambut dikuncir, yang masih memandang angkasa.

"Rasanya ada sesuatu yang salah yang membuatnya menjadi gusar seperti itu. Ada apa ini? Yang manakah ucapanku yang salah?" desisnya dalam hati bertanya-tanya.

Didengarnya lagi kata-kata pemuda yang masih menengadah itu, "Diah Harum... maafkan sikapku tadi...."

"Boma... aku tak mengerti mengapa kau menjadi gusar seperti itu! Katakan

http://duniaabukeisel.blogspot.com

padaku, apakah ada ucapanku yang salah?!"

"Gadis ini sama sekali tak mengerti apa yang telah terjadi. Tentunya Dadung Bongkok telah memutar kenyataan dan membikin si gadis menjadi mendendam pada Pendekar Lontar dan Dewi Lontar. Aku bisa meraba sekarang apa yang diinginkannya menuju ke Lembah Naga. Tentunya Dadung Bongkok memerintahkannya untuk mengetahui keberadaan Guru dan diriku. Karena menurut cerita Guru, dia telah mengancam Dadung Bongkok atas perbuatannya yang menyebabkan Ibuku tewas," kata Boma Paksi dalam hati.

"Boma! Katakan padaku, katakan! Ada apa? Jangan kau berdiam seperti itu?!" suara Dewi Bunga Mawar mengiba. Gadis yang baru saja ditolong dari kenistaan yang akan dilakukan oleh Renggana itu merasa tidak enak bila membuat si pemuda menjadi gusar terhadapnya.

Raja Naga perlahan-lahan menurunkan kepalanya. Walaupun tatapannya tidak seangker tadi, tetapi tetap berkesan angker. Sesaat dipandanginya wajah jelita yang telah menggedor dadanya.

"Diah Harum... kau tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi. Gurumu telah menanamkan bibit permusuhan di dalam hatimu terhadap keturunan mendiang Pendekar Lontar dan Dewi Lontar...."

"Aku tak mengerti apa yang kau

http://duniaabukeisel.blogspot.com

katakan, Boma."

Murid Dewa Naga menarik napas panjang. Sejenak dibawa pandangannya ke kejauhan sebelum kembali menatap wajah jelita yang masih menunggu jawabannya dengan tidak sabar.

"Pendekar Lontar dan Dewi Lontar adalah sepasang suami istri yang berada di jalan kebenaran. Dan sesuatu yang mengejutkan terjadi karena pada malam dua belas tahun lalu, Pendekar Lontar ditemukan telah tewas tanpa ada yang mengetahui siapakah pelakunya. Menyusul kematian istrinya di tangan gurumu. Saat itu Dewi Lontar memang telah menyerahkan pusaka Pendekar Lontar yang berupa gumpalan daun lontar kepada putranya, yang kemudian muncul untuk membantu ibunya. Alangkah pedih hati si bocah tatkala mengetahui ibunya telah meninggal. Lalu dengan keberanian penuh dicobanya untuk menuntut balas kematian ibunya pada orang yang telah membunuhnya. Tetapi jelas dia bukanlah tandingan si pembunuh. Sampai kemudian muncul Dewa Naga yang menyelamatkan si bocah. Si pembunuh sebenarnya sudah berulang kali mencoba merampas pusaka Pendekar Lontar tetapi selalu gagal. Dan malam itu dia juga gagal mendapatkannya karena ngeri terhadap Dewa Naga...."

"Boma... kau menceritakannya begitu

http://duniaabukeisel.blogspot.com

jelas seolah kau menyaksikan semua itu...," suara Diah Harum terdengar sinis.

Boma Paksi menganggukkan kepalanya pasti.

"Ya! Karena aku memang menyaksikannya!"

"Oh!" Bola mata si gadis menghujam tepat pada bola matanya. Lalu katanya terbata dibaluri ketegangan, "Boma... siapakah kau sebenarnya?"

"Aku adalah putra mendiang Pendekar Lontar dan Dewi Lontar. Bocah yang hendak dibunuh oleh gurumu yang bernama Dadung Bongkok dan telah diselamatkan oleh Dewa Naga...."

"Astaga!" surut kedua kaki Dewi Bunga Mawar dengan pandangan tegang. Lalu serunya tertahan, "Jadi... jadi... kau juga murid... Dewa Naga?!"

"Ya! Aku adalah murid Dewa Naga!"

Saat itu pula Dewi Bunga Mawar merasa kepalanya pusing. Otaknya kontan dipenuhi berbagai pikiran yang simpang siur. Berkali-kali gadis ini menggeleng-gelengkan kepalanya dengan cara disentak.

"Tak mungkin... tak mungkin Guru membohongiku...."

"Itulah kenyataannya. Gurumu menghendaki pusaka Pendekar Lontar untuk kepentingan pribadinya. Tetapi berulang kali dia gagal mendapatkannya. Bahkan di

http://duniaabukeisel.blogspot.com

saat dia sudah berhasil, masih gagal pula karena kemunculan Dewa Naga. Diah... aku tahu apa yang diinginkan oleh gurumu dengan menyuruhmu untuk mendatangi Lembah Naga. Gurumu hendak memantau keadaan putra dari Pendekar Lontar karena dia tentunya teringat pada peristiwa dua belas tahun yang lalu. Dan perlu kau ketahui... aku pun akan menuntut balas atas perbuatan gurumu terhadap ibuku!"

Diah Harum masih terdiam dengan kepala laksana dibebani oleh berjuta batu besar. Gadis Ini tak bisa mempercayai apa yang dikatakan Boma Paksi barusan.

"Tak mungkin... tak mungkin Guru membohongiku...," desisnya berulang ulang.

Boma Paksi tak menjawab. Pemuda dari Lembah Naga ini hanya memandang saja. Tiba-tiba dilihatnya Diah Harum mengangkat kepala. Pandangannya angkuh dan tajam. Mulutnya merapat sebelum membuka.

"Boma! Belum lama ini aku kagum terhadapmu! Tetapi sekarang kekaguman itu lenyap! Kau tak lebih dari seorang tukang fitnah belaka?"

Raja Naga tak menyahuti ucapan Dewi Bunga Mawar. Dia hanya memandang saja.

Karena sikap Boma Paksi itulah yang membuat Dewi Bunga Mawar yang sedang dipusingkan dengan apa yang didengarnya,

http://duniaabukeisel.blogspot.com

meradang kembali.

"Aku tahu kau memiliki ilmu yang sangat tinggi! Tetapi aku tak peduli! Siapa pun yang memfitnah guruku, dia akan mendapatkan balasan yang sangat menyakitkan!"

"Diah... seharusnya aku yang marah karena ternyata kau adalah murid musuh besarku! Tetapi tindakan itu adalah sebuah kesalahan bila kutumpahkan kepada mu! Kau hanyalah seorang murid yang tidak ada sangkut pautnya dengan apa yang telah dilakukan gurumu dua belas tahun yang lalu!"

"Jangan banyak omong! Kau telah memfitnah, Boma!"

"Yang kukatakan adalah sebuah kebenaran! Dadung Bongkok telah menjejali pikiranmu dengan sebuah penjelasan palsu! Dia telah memutarbalikkan kenyataan!"

"Selama ini aku sangat menghormati guruku, karena kebaikannya yang telah merawatku selama enam belas tahun! Dia adalah pengganti kedua orangtuaku yang tak pernah kukenal!"

"Kau tahu bagaimana kau bisa menjadi muridnya?!"

"Apa pedulimu dengan pertanyaanmu itu, hah?!"

"Karena kau akan dapat menyusuri kebenaran!"

"Peduli setan!" bentak Dewi Bunga

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Mawar berang.

"Kau telah memfitnah guruku! Setinggi apa pun ilmu yang kau miliki aku tak peduli! Mulutmu harus kutampar karena kelancanganmu itu!!"

Habis ucapannya dengan teriakan yang keras Dewi Bunga Mawar menerjang ke depan. Tangan kanan kirinya segera di dorong dengan keras yang segera menghampar gelombang angin berkekuatan tinggi.

Raja Naga memandang tak berkedip. Keangkeran matanya menggigit kembali.

"Gadis ini telah ditanamkan kebencian oleh gurunya pada keturunan Pendekar Lontar dan Dewa Naga! Hemm... apa yang dilakukannya semata karena dia tak suka mendengar gurunya dikatakan sebagai se-orang pecundang."

Masih tanpa bergeser dari tempatnya Raja Naga mengangkat kedua tangannya.

Buk! Buk!

Benturan keras itu terjadi. Tetapi jangankan berpindah, Raja Naga bergeming saja tidak. Di pihak lain justru gadis jelita itu yang terpental ke belakang.

Raja Naga memandang dingin. Kekuatan kedua tangannya yang sebatas siku dipenuhi sisik coklat memang luar biasa. Kalau dia mau, tadi dia bisa mematahkan kedua tangan Diah Harum!

"Diah... kau terlalu dibutakan oleh

http://duniaabukeisel.blogspot.com

perasaanmu sendiri! Padahal bila kau mau memikirkannya lebih dulu, kau akan sadar siapa gurumu!"

"Guruku adalah orang baik-baik! Dan sekarang kau melontarkan fitnah yang menyakitkan! Boma... di balik perlakuan baikmu terhadapku, kau sebenarnya mempunyai maksud busuk! Aku yakin pertemuan kita yang kedua ini bukannya tidak disengaja, bahkan kau sengaja! Kau telah membuntutiku dengan harapan agar aku membawamu pada guruku!"

"Diah Harum! Tanpa dirimu pun aku akan mencari pembunuh ibuku! Tetapi kau salah besar kalau mengatakan aku membuntutimu! Tidak sama sekali!"

"Apakah aku harus mempercayai lagi ucapan seorang pembohong?!" seru Dewi Bunga Mawar dengan kemarahan bergolak. Dada padatnya bergerak turun naik.

Kali ini Raja Naga tak menjawab.

"Bila diladeni, gadis Ini akan menjadi semakin berang. Ternyata dia seorang yang keras kepala dan memiliki kepatuhan tinggi pada gurunya. Hemm... Dadung Bongkok yang memang harus bertang-gung jawab, dia telah mengisi perasaan si gadis dengan kebencian terhadap orang-orang yang dimusuhinya," katanya dalam hati.

"Kau tidak menjawab, berarti kau memang menerima kukatakan sebagai seorang

http://duniaabukeisel.blogspot.com

pembohong! Dan itu artinya kau memang pembohong!!"

"Aku tak menjawab karena tak ingin menambah silang urusan ini semakin panjang! Urusanku adalah dengan gurumu!"

"Setiap urusan Guru menjadi urusanku! Kita selesaikan saat ini juga!!"

Habis bentakannya. si gadis memasukkan tangan kanannya ke balik pakaiannya. Ketika tangannya dikeluarkan, telah terdapat sebuah benda sepanjang sebuah pensil. Benda itu berwarna hitam berkilat.

Raja Naga hanya memperhatikan. Dan mendadak ditegakkan kepalanya karena begitu digerakkan oleh Dewi Bunga Mawar, benda hitam sebesar pensil itu telah menjadi sepanjang dua lengan orang dewasa.

"Urusan ini tak perlu berlarut-larut lagi! Harus diselesaikan sekarang juga!"

Belum habis seruannya, Dewi Bunga Mawar sudah menggebrak ke arah Raja Naga. Senjata anehnya yang kini telah berubah menjadi sepanjang dua lengan orang dewasa, dikibaskan dengan cepat ke arah leher Raja Naga. Yang diserang hanya mundur satu tindak ke belakang.

Wuusss!!

Angin yang keluar dari kibasan senjata aneh Dewi Bunga Mawar mendadak menyebar. Kalau sebelumnya Raja Naga

http://duniaabukeisel.blogspot.com

hanya mundur satu tindak ke belakang, kali ini dia justru melompat ke samping!

Angin yang mendadak menyebar itu menghantam ranggasan semak yang seketika berhamburan ke udara!

"Kau berilmu tinggi! Tapi kau hanya bisa melompat seperti seekor katak!"

"Diah... aku tak ingin berurusan denganmu! Urusanku adalah dengan gurumu! Tak ada sangkut pautnya denganmu!"

"Kau telah menyebarkan fitnah yang akan menyebar luas! Sebelum aib yang kau timpakan pada guruku semakin mengembang jauh, sebaiknya kau kubungkam terlebih dulu!"

Dewi Bunga Mawar semakin ganas mencecar Raja Naga. Gadis jelita yang tersinggung karena gurunya dianggap sebagai seorang pembohong terus menyerang bagian-bagian berbahaya dari tubuh Raja Naga.

Sesungguhnya menghadapi Dewi Bunga Mawar, Raja Naga tak mengalami kesulitan sama sekali. Tetapi dia hanya menghindar saja setiap kali Dewi Bunga Mawar melancarkan serangannya. Dan hal ini semakin membuat gusar Dewi Bunga Mawar.

Serangannya kian ganas dan serampangan. Karena serampangan itu justru membuat Raja Naga agak kelimpungan.

Bukkk!

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Perutnya terhantam tendangan keras yang dilepaskan Dewi Bunga Mawar. Mendapati serangannya berhasil mengenai sasarannya, gadis jelita itu terus merangsek masuk.

"Diah! Tak ada gunanya kau melakukan tindakan ini! Kau telah dibutakan oleh kata-kata gurumu yang jahat itu!"

Diah Harum tak menjawab, terus menyerang ganas. Di lain pihak Raja Naga yang sejak tadi hanya menghindar dan tak membalas, berpikir, "Kalau terus menerus diserang seperti ini aku bisa kena juga karena serangannya semakin kalap dan serampangan. Tetapi kalau kulayani justru akan memancing amarahnya. Berarti...."

Memutus jalan pikirannya sendiri murid Dewa Naga segera melompat mundur sambil menggerakkan tangan kanannya.

Dewi Bunga Mawar yang terus mendesak memekik keras tatkala merasakan tubuhnya seperti disampok dari kiri. Cepat gadis ini memutar tubuh dua kali di udara sebelum hinggap di atas tanah.

"Diah Harum! Sampai kapan pun aku tak ingin menjadi lawanmu! Aku hanya ingin kita berkawan! Dan kupikir... lebih baik kita sudahi saja urusan ini!"

"Boma Paksi! Jangan kabur kau! Sebelum kau menjalankan niat untuk membunuh guruku, hadapi aku lebih dulu!"

Pemuda berambut dikuncir itu geleng-

http://duniaabukeisel.blogspot.com

gelengkan kepalanya. Kalau biasanya tatapannya sedemikian angker, kali ini terlihat sinar murung di sana. Lalu katanya sambil menggelengkan kepala, "Saat ini mungkin kau tak akan bisa menerima segala yang kukatakan tentang gurumu! Tetapi percayalah, suatu hari kau akan melihat kebenarannya!"

Diah Harum tak menyahuti seruan si pemuda. Dia telah menarik tangan kirinya sebatas dada, lalu didorong kuat-kuat. Saat itu pula menghampar awan-awan hitam yang menebarkan hawa dingin!

Raja Naga menjerengkan matanya dengan dada sedikit berdebar. Dia menyesali mengapa keadaan berkembang buruk. Awan-awan hitam yang menebarkan hawa dingin itu semakin mendekat ke arahnya. Raja Naga segera menjentikkan telunjuk dan ibu jarinya.

Triikk!

Wrrrrr!!

Wuussss!!

Pyaaar...!!

Awan-awan hitam itu pecah berantakan ke sana kemari, yang untuk sesaat menghalangi pandangan. Pecahannya menghantam ranggasan semak yang seketika membeku!

Dewi Bunga Mawar menunggu tak sabar sampai awan-awan hitam yang menghalangi pandangannya itu lenyap. Baru saja awan-

http://duniaabukeisel.blogspot.com

awan hitam itu lenyap, gadis ini sudah melesat ke depan seraya mengibaskan senjatanya.

"Aku tak akan menyesal bila membunuhmu hah ini juga, Boma! Heaaaaattt...!!"

Wussss!!

Blaairrr!

Tanah langsung merengkah dan membubung tinggi begitu senjata si gadis menyusurnya! Tubuh si gadis sendiri masuk dalam kepulan tanah itu. Saat lain dia sudah melompat keluar dan berdiri tegak. Sepasang mata indahnya melotot gusar.

"Brengsek! Di mana kau, hah?!" serunya keras. Karena Boma Paksi sudah tak berada di tempatnya.

Dewi Bunga Mawar masih berteriak-teriak penuh kegusaran. Dadanya yang membusung bulat dan akan memancing perhatian kaum adam, bergerak turun naik.

Saat lain dia sudah mendengus. Lalu menekan hulu senjatanya yang kembali menjadi sebesar telunjuk.

Setelah masukkan kembali ke balik pakaiannya, gadis jelita berpakaian putih bersih itu sudah berkelebat meninggalkan tempat itu.

* * *

http://duniaabukeisel.blogspot.com

2

DEWI Bunga Mawar terus berlari dengan dada masih dibuncah kemarahan. Kebenciannya pada Boma Paksi semakin menjadi-jadi. "Walaupun dia pernah menolongku, aku tak peduli! Siapa pun orangnya yang menghina Guru, akan kuhajar sampai babak belur!" makinya sambil terus berlari. Wajah jelitanya dipenuhi rona merah karena amarah.

Di sebuah persimpangan, murid Dadung Bongkok ini menghentikan langkahnya. Di hapus keringatnya dengan telapak tangannya sambil mengedarkan pandangan ke sekeliling.

"Keparat! Ke mana perginya pemuda bersisik coklat itu?!" desisnya geram karena dia sudah kehilangan jejak pemuda yang dikejarnya. Dewi Bunga Mawar menghentakkan kaki kanannya di atas tanah yang seketika muncrat sebatas dengkul.

Dada padatnya yang selalu menarik mata lelaki untuk terus memandang, bergerak naik turun. Gadis berpakaian putih ini kepalkan kedua tangannya kuat-kuat.

"Aku akan tetap mencari Lembah Naga! Perintah Guru harus kujalankan!" desisnya kemudian dengan mulut agak dirapatkan.

Baru saja habis ucapannya, Dewi Bunga Mawar menoleh ke samping kiri karena dia

http://duniaabukeisel.blogspot.com

menangkap suara bernada kesakitan. Saat itu pula dilihatnya seorang lelaki tua berjubah hitam melangkah sempoyongan sambil memegangi dadanya.

Sejenak Diah Harum memperhatikan si kakek yang di kepala plontosnya terdapat tanda matahari itu, sebelum kemudian dia melengak dan buru-buru bergerak. Karena sosok si kakek sudah sempoyongan dan akan ambruk.

"Bertahan, Kek!" desisnya sambil merebahkan tubuh si kakek berjubah hitam di atas rumput.

Kakek yang bukan lain Iblis Telapak Darah adanya ini mengeluh. Wajahnya pucat pasi. Keringat membanjiri sekujur tubuh-nya.

Dewi Bunga Mawar cepat bertindak. Dibukanya pakaian yang dikenakan si kakek. Dilihatnya tanda merah di sana.

"Terkutuk! Siapa yang membuatmu celaka begini, Orang Tua?!" serunya dengan amarah yang mendadak naik.

Iblis Telapak Darah menahan sakit.

"Dia... dia... akhhh!"

"Jangan banyak bicara dulu! Kau tenanglah... kosongkan tenaga dalammu..," desis Dewi Bunga Mawar kemudian. Lalu segera ditempelkan telapak tangan ka-nannya di atas dada Iblis Telapak Darah dan dialirkan tenaga dalamnya.

Dalam waktu yang singkat sekujur

http://duniaabukeisel.blogspot.com

tubuh si gadis sudah dibanjiri keringat. Sesungguhnya Dewi Bunga Mawar memiliki kelembutan dan hati yang baik. Dia memang tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi, terutama tentang gurunya sendiri.

"Gila!" desisnya dengan wajah agak pucat. "Telapak tanganku terasa panas! Tentunya orang yang mencelakakan kakek ini memiliki ilmu yang tinggi!"

Lalu ditempelkan pula telapak tangan kirinya. Dengan kedua telapak tangan yang menempel di dada si kakek, kembali dialirkan tenaga dalamnya. Ditahannya hawa panas yang keluar dari tubuh si kakek kuat-kuat. Keringat makin banyak membanjiri tubuhnya.

Mendadak dia melihat si kakek mengembung.

"Muntahkan, Kek!"

"Huaaakkk!!"

Darah hitam menyembur dari mulut Iblis Telapak Darah, sebagian mengenai kedua tangan Dewi Bunga Mawar. Bersamaan muntahan darah itu Iblis Telapak Darah jatuh pingsan.

Dewi Bunga Mawar mengangkat kembali kedua telapak tangannya. Dipandanginya wajah si kakek yang pingsan.

"Aku tidak tahu siapa kakek ini. Tahu-tahu dia muncul dengan membawa luka parah. Ah, bila saja aku tak segera menolongnya, mungkin dia tak akan bisa

http://duniaabukeisel.blogspot.com

hidup lebih lama...."

Lalu diperhatikan sekelilingnya yang sepi. Kemudian dia beranjak untuk mencuci tangannya. Di sekitar sungai di mana dia mencuci tangan banyak tumbuh pohon manggis hutan yang berbuah lebat. Dengan mudah saja Diah Harum mendapatkannya dan kembali ke tempat Iblis Telapak Darah.

Iblis Telapak Darah masih pingsan.

"Ah, banyak waktuku yang terbuang sekarang padahal aku harus segera menemukan Lembah Naga! Juga menemukan kembali di mana Boma Paksi berada! Aku tak mau pemuda itu menyebarkan fitnahnya ke segenap penjuru! Tapi...."

Kembali dipandanginya wajah plontos yang pingsan ini.

"Bagaimana dengan Kakek ini? Tak mungkin aku meninggalkannya sendirian?" desisnya pelan. Setelah beberapa saat terdiam, Dewi Bunga Mawar akhirnya memutuskan untuk menunggu sampai si kakek siuman.

Hampir sepenanakan nasi dia berlutut di samping Iblis Telapak Darah yang pingsan sebelum kemudian didengarnya suara batuk-batuk si kakek.

Cepat Diah Harum mengalirkan lagi tenaga dalamnya, kali ini melalui kedua ibu jari kaki si kakek. Wajah pucat si kakek perlahan-lahan mulai menghilang, demikian pula dengan keringatnya.

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Iblis Telapak Darah membuka kedua matanya. Sesaat langsung dipejamkannya kembali.

"Anak gadis... terima kasih atas bantuanmu...," desisnya pelan.

Karena memburu waktu, Diah Harum langsung mengajukan tanya, "Orang tua... apa yang telah terjadi denganmu?"

Iblis Telapak Darah tak buka suara. Dia berbaring sesaat. Di saat lain perlahan-lahan dia bangkit, duduk ber-selonjor. Dadanya tidak lagi dirasakan nyeri. Napasnya sudah mulai teratur.

Lalu dipandanginya gadis di hadapan-nya ini.

"Siapa gadis ini sebenarnya? Dari caranya bertindak, aku yakin dia memiliki sifat baik hati yang tinggi. Jarang sekali ada orang yang mau menolong sesama. Peduli setan walau dia telah menolongku! Dan terlalu bodoh bila kulewatkan kesempatan ini untuk menikmati kegairahan barang sejenak!"

Iblis Telapak Darah yang punya pikiran kotor itu, masih memandang Diah Harum. Yang dipandang justru mengerutkan keningnya.

"Kenapa dia memandangiku seperti itu?" desisnya dalam hati.

"Kecantikannya sungguh luar biasa. Kulitnya putih mulus. Tentu tubuhnya penuh gairah yang menjanjikan," kata

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Iblis Telapak Darah dalam hati. "Aku harus mencari kesempatan untuk menikmati apa yang dimilikinya...."

Kemudian katanya, "Anak gadis... mungkin kau tak akan percaya dengan apa yang terjadi padaku...."

"Kau belum mengatakannya. Siapakah yang telah melakukan tindakan ini?"

Iblis Telapak Darah terdiam. Kegeraman perlahan-lahan muncul pada wajahnya.

"Sahabatku telah mampus dibunuh pemuda keparat itu! Setan alas! Akan kucari dia! Akan kubalas semua perlakuan ini!"

Kata-kata yang tak tahu juntrungannya itu membuat Diah Harum mengerutkan keningnya.

"Orang tua... aku tak mengerti apa yang kau katakan. Sebaiknya kau jelaskan agar aku tidak banyak bertanya tanya...."

Kembali Iblis Telapak Darah memandang gadis jelita di hadapannya. Sifat kotor-nya yang muncul itu semakin bergolak.

"Sungguh bodoh bila aku tidak bisa menikmati keindahan tubuhnya!" desisnya dalam hati. Lalu katanya, "Sebenarnya aku mempunyai seorang sahabat yang berjuluk Iblis Penghancur Raga. Kami adalah dua tokoh dari timur yang selalu membela kebenaran! Dulu kami memang adalah pelaku keonaran tiada banding, tetapi kami sudah

http://duniaabukeisel.blogspot.com

insyaf."

"Bagus bila kau sudah tak melakukan lagi apa yang kau lakukan dulu!"

"Beberapa hari lalu kami sedang melakukan perjalanan. Di tengah jalan kami berjumpa dengan musuh bebuyutan kami yang banyak buat keonaran! Mereka berjuluk Dua Serangkai Jubah Hijau! Karena tahu kedua orang itu selalu menimbulkan petaka, kami mencoba untuk menghentikan sepak terjang mereka! Tetapi begitu hampir berhasil, mendadak seorang pemuda muncul! Dia membela Dua Serangkai Jubah Hijau! Bahkan... sahabatku tewas di tangannya!!"

"Orang tua... siapa pemuda keparat itu?"

Iblis Telapak Darah yang memutar-balikkan kenyataan itu memandang si gadis dalam-dalam. Kemudian katanya, "Dia seorang pemuda yang kedua tangannya bersisik coklat...." Dilihatnya kepala si gadis menegak. Kendati merasa agak heran, Iblis Telapak Darah melanjutkan, "Dia bernama... Boma Paksi atau berjuluk Raja Naga!"

Dilihatnya wajah si gadis berubah memerah. Ketegangan terbayang jelas, terutama dari sorot matanya yang menyi-ratkan amarah tinggi. Menyusul....

"Keparat! Lagi-lagi pemuda itu! Akan kubunuh dia! Akan kubunuh dia!!"

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Sudah tentu Iblis Telapak Darah terkejut mendengar ucapan Diah Harum. "Dari kata-katanya aku yakin kalau gadis ini pernah berjumpa dengan Raja Naga yang kesaktiannya seperti setan itu! Dan tentunya telah terjadi sesuatu yang membuatnya murka."

Ditunggunya beberapa saat sampai gadis jelita di hadapannya itu kelihatan tenang. Lalu katanya, "Anak gadis... apa yang telah terjadi? Apakah kau mengenal pemuda itu?"

Kepala Diah Harum mengangguk kaku.

"Aku bukan hanya telah mengenalnya, tetapi juga akan membunuhnya!"

"Mengapa?"

"Pemuda itu telah memfitnah guruku!"

"Memfitnah? Siapakah gurumu itu?"

Diah Harum menatap tajam-tajam kakek yang di ubun-ubunnya terdapat gambar matahari. Lambat-lambat dia berkata, "Guruku bernama Dadung Bongkok!"

Kontan kepala Iblis Telapak Darah menegak.

"Astaga! Beruntung aku belum melakukan apa-apa terhadapnya! Dadung Bongkok! Gila! Bila kujalankan maksudku untuk mempermalukannya, bisa hancur tubuh ku dihajar oleh Dadung Bongkok!"

Kendati merasa aneh dengan sikap kakek berjubah hitam itu, Diah Harum tak mempedulikannya. Gadis ini masih kesal

http://duniaabukeisel.blogspot.com

pada Boma Paksi. Bahkan sekarang dia tahu kalau Boma Paksi telah mencelakakan kakek di hadapannya. *(Bagi teman-teman yang ingin mengetahui apa yang sebenarnya terjadi terhadap Iblis Telapak Darah dan Iblis Penghancur Raga, silakan baca : "Kutukan Manusia Sekarat").*

"Boma Paksi telah memfitnah guruku! Dia mengatakan kalau guruku adalah orang jahat! Dan pemuda yang ternyata putra mendiang Dewi Lontar itu akan menuntut balas atas kematian ibunya yang tewas di tangan guruku!"

"Aku pernah mendengar kematian Dewi Lontar, tetapi aku tidak tahu siapa yang melakukannya. Dan sekarang aku tahu kalau Dadung Bongkok yang melakukan pembunuhan itu," kata Iblis Telapak Darah dalam hati.

Kemudian katanya, "Anak gadis... siapakah namamu?"

"Namaku Diah Harum. Guruku memberiku julukan Dewi Bunga Mawar...."

"Dewi Bunga Mawar... ketahuilah, aku dan gurumu adalah bersahabat. Dan tak kusangka kalau pemuda berompi ungu itu adalah putra mendiang Dewi Lontar dan Pendekar Lontar. Lantas apa yang dilakukannya lagi?"

"Dia muncul kembali setelah dua belas tahun menghilang untuk membalas dendam pada guruku! Padahal bila dia mau

http://duniaabukeisel.blogspot.com

mempergunakan otaknya, tentunya dia akan maklum apa yang dilakukan Guru terhadap ibunya dua belas tahun yang lalu! Menurut Guru, Pendekar Lontar dan Dewi Lontar adalah manusia-manusia keji yang telah banyak menimbulkan keonaran hingga Guru merasa terpanggil untuk menghentikan sepak terjang kedua orang itu. Tetapi Boma Paksi justru memutar balikkan kenyataan!!"

"Hebat! Dadung Bongkok berhasil memperdayai muridnya sendiri dengan memutar kenyataan yang ada! Bagusnya aku juga telah membohonginya! Dan nampaknya gadis ini begitu menjunjung tinggi gurunya hingga tidak rela orang memfitnah gurunya!"

Habis membatin demikian, Iblis Telapak Darah yang langsung surut niat busuknya tadi berkata, "Dewi Bunga Mawar... apa yang dikatakan gurumu itu memang benar. Begitu pula dengan apa yang kau pikirkan. Tak seharusnya pemuda itu melakukan fitnahan terhadap gurumu. Dan juga tak seharusnya pemuda berompi ungu itu menolong Dua Serangkai Jubah Hijau, orang-orang golongan sesat yang banyak membuat keonaran. Kau tentunya akan bermaksud untuk menghajar pemuda itu, bukan?"

Dewi Bunga Mawar memalingkan kepalanya. Memandang tajam pada Iblis

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Telapak Darah.

"Orang tua... aku bukan hanya akan menghajarnya! Tetapi aku juga akan membunuhnya! Perlakuannya sudah kelewat batas mengingat kau terluka parah dan sahabatmu juga telah tewas dibunuhnya!"

"Sebagai seorang sahabat gurumu dan seorang yang tak menyukai keonaran, sudah tentu aku berada di pihakmu! Aku pun akan membalas kematian sahabatku itu!"

Dewi Bunga Mawar tersenyum.

"Aku senang karena berjumpa dengan sahabat-sahabat Guru...."

"Aku pun senang berjumpa dengan murid sahabatku itu," sahut Iblis Telapak Darah sambil tersenyum. Lalu sambungnya dalam hati, "Tak kusangka perkembangannya jadi seperti ini. Begitu mudah. Aku yakin, bila gadis ini tidak dalam keadaan amarah dan tidak dipengaruhi oleh gurunya yang dihormatinya, tentunya akan sulit mempengaruhinya. Aku yakin Dadung Bongkok pun mengalami kesulitan untuk mempengaruhinya...."

"Orang tua... apakah kau sudah lebih baik sekarang?"

Iblis Telapak Darah mengangguk.

"Kalau begitu, kita berangkat sekarang. Karena... aku juga hendak menuju ke Lembah Naga!"

Iblis Telapak Darah yang sedang berdiri mendadak terhuyung mendengar

http://duniaabukeisel.blogspot.com

kata-kata Dewi Bunga Mawar, dengan kedua mata terbeliak.

"Orang tua! Kau masih lemah!" seru Dewi Bunga Mawar sambil menyambar tubuh Iblis Telapak Darah.

Iblis Telapak Darah menggeleng-gelengkan kepala dan diam-diam menelan ludahnya.

"Tidak, aku tidak apa-apa!"

"Kau yakin, Orang Tua?"

Iblis Telapak Darah buru-buru mengangguk.

"Ya! Kita berangkat sekarang! Tetapi menurutku, yang terpenting sekarang adalah menemukan dulu pemuda bersisik coklat itu!. Karena aku khawatir dia sudah menyebarkan fitnahnya!"

Kata-kata Iblis Telapak Darah di setujui oleh Dewi Bunga Mawar.

"Ya! Kita lakukan itu sekarang!"

Lalu keduanya pun segera meninggalkan tempat itu. Sambil berjalan, Iblis Telapak Darah membatin, "Menemukan Lembah Naga? Astaga! Sudah tentu aku tak mau ke sana! Aku hanya memanfaatkan kesempatan agar dia membantuku membunuh Boma Paksi! Sebagai murid Dadung Bongkok, tentunya ilmunya tak perlu disangsikan lagi!"

* * *

http://duniaabukeisel.blogspot.com

3

MENJELANG senja Boma Paksi tiba di sebuah hutan kecil yang dipenuhi pepohonan tinggi. Matahari masih mampu menerobosi pucuk-pucuk pepohonannya. Pemuda dari Lembah Naga ini memperhatikan sekelilingnya yang sepi sebelum kemudian menggeleng-gelengkan kepalanya, menyesali apa yang telah terjadi. Menyesali kenyataan kalau Dewi Bunga Mawar ternyata adalah murid dari musuh besarnya.

"Dia begitu cantik, lembut dan bersahaja. Sungguh sangat disayangkan bila dia menjadi seorang murid manusia sesat seperti Dadung Bongkok."

Sesaat murid Dewa Naga terdiam sebelum menghela napas panjang.

"Ah, mengapa aku harus bertikai dengan gadis yang telah mengguncangkan perasaanku?" keluhnya pelan. Lalu di arahkan pandangannya pada seekor kelinci yang keluar dari sarang dan langsung berlari ke antara ranggasan belukar. "Memaksanya untuk mengatakan di manakah Dadung Bongkok berada merupakan sebuah tindakan yang tepat seharusnya, karena aku bisa mempersingkat waktu untuk menemukan orang yang telah membunuh ibuku. Tetapi... ah, aku tak mengerti, aku tak mengerti...."

Pemuda tampan bermata angker ini

http://duniaabukeisel.blogspot.com

kembali menggeleng-gelengkan kepalanya penuh keresahan. Untuk beberapa saat dia terdiam. Lalu ditariknya napas dalam-dalam.

"Aku tak boleh mendua hati. Dadung Bongkok adalah salah seorang musuh besarku. Demikian pula halnya dengan Hantu Menara Berkabut. Kedua manusia itu harus menerima ganjaran atas perbuatan mereka dua belas tahun yang lalu pada kedua orangtuaku. Mereka harus mendapatkannya! Sayangnya... aku tak tahu di mana mereka berada?"

Kalau sebelumnya murid Dewa Naga dipusingkan dengan apa yang terjadi antara dirinya dan Dewi Bunga Mawar, kali ini dia segera memusatkan perhatiannya pada dua musuh besarnya. Sepasang matanya yang dapat menciutkan nyali orang bila melihatnya kembali bersinar angker.

"Sebaiknya... kuteruskan langkah untuk menemukan di mana Menara Berkabut berada. Nenek Konde Satu pernah berkata padaku, kalau aku harus terus melangkah ke arah timur. Tetapi sampai sejauh ini aku belum menemukan tanda-tanda di mana Menara Berkabut berada. Jangan-jangan... aku telah melewatinya dan tidak tahu kalau di sanalah Menara Berkabut berada? Mengingat, tempat itu selalu diliputi kabut tebal yang sukar ditembus oleh pandangan? Ah... apa pun yang...."

http://duniaabukeisel.blogspot.com

"Brengsek! Brengsek betul! Bandung Sulang telah mampus! Aku yakin manusia penghuni Menara Berkabut itu yang telah melakukannya! Keparat brengsek! Manusia itu benar-benar sudah melaksanakan aksinya!"

Ucapan keras yang memutus kata-kata Raja Naga itu terdengar dari balik ranggasan semak. Menyusul semak setinggi dada itu merebak dan menyeruak satu sosok tubuh buntal memegang tombak warna biru. Orang yang baru muncul ini masih menggerutu panjang pendek.

"Keparat betul manusia satu itu! Dia bukan hanya telah membunuh Pendekar Lontar, tetapi juga Bandung Sulang! Sialan! Jangan-jangan Pendekar Harum pun telah mampus dibuatnya! Sayang, waktuku masih dua hari lagi untuk menjumpai Dewa Segala Obat, jadi aku belum tahu apakah Pendekar Harum memang sudah tewas atau belum! Keparat betul!"

Munculnya kakek gemuk berpakaian biru itu membuat kening Raja Naga berkerut. Karena si kakek masih saja mendumal tak karuan seperti tak tahu adanya orang di sana. Yang membuat Raja Naga merasa heran, karena dia sama sekali tak menangkap adanya gerakan orang. Tahu-tahu telah terdengar suara keras dan munculnya kakek gemuk itu!

Bahkan tiba-tiba si kakek yang

http://duniaabukeisel.blogspot.com

seperti tak memiliki leher karena banyaknya lemak, mengangkat kepalanya. Matanya memandang pada Raja Naga yang balas tak berkedip.

"Hei, anak muda! Kau tahu... manusia keparat itu telah membunuh sahabatku Bandung Sulang! Bisa jadi dia juga telah membunuh Pendekar Harum! Terkutuk! Akan kurajam tubuhnya dengan tombakku ini!"

Sementara itu kendati agak kaget karena tiba-tiba diajak bicara oleh orang yang baru muncul, Raja Naga mengerutkan keningnya. Matanya yang bersinar angker memandang tak berkedip pada si kakek yang tingginya hanya sebahunya saja.

"Aneh! Baru kali ini aku berjumpa dengannya. Tetapi mengapa aku seperti sudah sangat mengenalnya?" desisnya dalam hati.

Di pihak lain, si kakek bertubuh buntal sudah berseru lagi, "Kau tahu, melihat kuburannya yang masih baru, jelas Bandung Sulang belum lama tewas! Brengsek tidak?! Manusia keparat itu rupanya memberi selang waktu selama dua belas tahun untuk membalas segala kekalahannya dulu! Hei, Anak muda! Kau tahu apa yang akan kulakukan terhadap manusia sialan itu?! Aku bukan hanya akan merajamnya dengan tombakku ini, tetapi juga mencabik-cabik tubuhnya sampai menjadi ratusan kerat! Brengsek betul!"

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Raja Naga tak menyahuti kata-kata orang. Dia masih mencoba mengingat-ingat siapakah si kakek yang rasa-rasanya pernah dilihatnya. Dibiarkan saja si kakek gemuk itu berbicara keras. Tetapi karena tak menemukan jawaban akan keheranannya itu, berhati-hati Raja Naga buka suara,

"Kakek bertubuh buntal! Ada apa kau tiba-tiba muncul dan mengomel-ngomel sendiri?"

"Bagaimana aku tidak ngomel kalau sahabatku telah dibunuhnya?!" sahut si kakek dengan kepala terangkat. "Ini namanya keterlaluan! Manusia itu benar-benar sedang menjalankan aksi balas dendamnya!"

"Kau tadi mengatakan kalau sahabatmu itu bernama Bandung Sulang?" tanya Boma Paksi hati-hati.

"Betul! Kau mengenalnya?!"

Raja Naga mengangguk dan menggeleng.

"Busyet! Apa-apaan kau mengangguk dan menggeleng seperti itu, hah?! Kalau kau mengenalnya ya kenal, tetapi kalau kau tidak mengenalnya ya tidak!"

"Aku mengenalnya karena aku menemukannya dalam keadaan sekarat dan menguburkannya! Aku tidak mengenalnya karena baru kali itu aku berjumpa dengannya! Kalaupun aku tahu siapa namanya karena aku berjumpa dengan

http://duniaabukeisel.blogspot.com

perempuan tua berjuluk Nenek Konde Satu!" *(Untuk mengetahui soal ini, silakan baca: "Kutukan Manusia Sekarat").*

"Busyet! Rupanya nenek itu muncul juga? Brengsek! Pasti dia mau cari gara-gara lagi? Dulu dia yang menolak cinta Bandung Sulang, sekarang malah dia yang mengejar-ngejarnya!" kakek bertubuh gemuk itu memaki-maki tak karuan.

"Kakek gemuk ini sepertinya bukan hanya mengenal kakek bernama Bandung Sulang tetapi dia juga mengenal Nenek Konde Satu. Ah, mengapa aku begitu merasa akrab dengannya? Siapa sebenarnya kakek ini?" tanya batin Raja Naga dalam hati sambil memandang si kakek yang mulutnya masih berbentuk kerucut.

Tiba-tiba si kakek gemuk memalingkan kepalanya lagi dan berseru, "Kau tahu siapa yang telah membunuhnya?! Kau... hei!!" seperti baru menyadari keadaan pemuda di hadapannya, kakek gemuk bersenjata tombak biru itu melotot. Mulutnya menganga sejenak sebelum bicara, "Kulit kedua tanganmu sebatas siku bersisik coklat, Anak Muda!"

Raja Naga hanya mengangguk.

Lama si kakek gemuk memandanginya seperti itu sampai kemudian dia buka mulut, "Di dunia ini... hanya seorang yang memiliki kulit penuh sisik, tetapi berwarna hijau! Dia adalah kakek brengsek

http://duniaabukeisel.blogspot.com

tukang kentut yang berjuluk Dewa Naga! Anak muda... kedua tanganmu sebatas siku bersisik coklat. Aku tidak tahu apakah kamu ada hubungannya dengan Dewa Naga atau tidak! Biar aku tidak banyak tanya, sebaiknya kau jelaskan!"

Karena merasa sudah pernah mengenal si kakek gemuk tetapi tidak ingat lagi di mana, Raja Naga menganggukkan kepalanya.

"Dia adalah guruku...."

"Astaga! Gurumu?! Busyet! Sejak kapan dia mengangkat seorang murid. hah?! Sejak kapan?!"

"Sejak dua belas tahun yang lalu!"

Kakek gemuk itu menggeleng gelengkan kepalanya sambil memandang Raja Naga.

"Kau memiliki tatapan yang mengerikan, Anak muda. Tatapanmu seperti hendak menerkam orang yang kau lihat! Tetapi aku yakin kau memiliki hati yang lembut dan kebaikan tiada tanding! Tadi kau katakan kalau Dewa Naga adalah gurumu... sekarang, bagaimana kabarnya?!"

"Sepeninggalku dari Lembah Naga, dia baik-baik saja...."

"Bagus! Apakah dia masih suka kentut sembarangan?!"

Raja Naga hanya tersenyum. Lalu katanya, "Kakek bertubuh gemuk! Baru kali ini kita pernah bertemu, tetapi mengapa aku seperti telah mengenalmu?"

"Brengsek! Apakah kau saja yang

http://duniaabukeisel.blogspot.com

merasa seperti itu? Aku juga seperti mengenalmu!" balas si kakek gemuk ketus.

"Astaga! Jadi dia juga merasa pernah mengenalku?" desis Boma Paksi dalam hati.

Tiba-tiba kepala si kakek menegak. Karena seperti tak memiliki leher, jadi tegaknya kepala si kakek kelihatan lucu.

"Anak muda... kau mengatakan kalau kau adalah murid Dewa Naga! Apakah sisik coklat pada kedua tanganmu, berasal dari ilmu yang diturunkan oleh Dewa Naga?"

"Menurut Guru, aku sudah memilikinya semenjak lahir."

"Tadi katamu pula kalau kau berguru padanya sudah dua belas tahun?"

"Begitulah adanya!"

"Berapa usiamu sekarang?"

"Tujuh belas tahun!"

"Astaganaga!" Kakek gemuk itu menggeleng-gelengkan kepalanya. Lalu katanya dengan suara sedikit tegang, "Apakah... apakah kau bernama... Boma Paksi?"

Bersamaan dengan si kakek mengajukan pertanyaan seperti itu, Raja Naga pun berseru, "Kek! Kau tentunya Dewa Tombak, bukan? Ya, ya! Dewa Tombak!"

"E, busyet! Ditanya apa menjawab apa! Tapi apa yang kau katakan tadi memang benar! Orang-orang rimba persilatan menjulukiku Dewa Tombak!"

Raja Naga tersenyum. Tatapannya tetap

http://duniaabukeisel.blogspot.com

berkesan angker.

"Kau juga tidak salah, Kek. Namaku Boma Paksi. Pantas aku seperti pernah mengenalmu. Kalau tak salah ingat, kau hadir di saat ayahku meninggal, bukan?"

"Brengsek betul!" maki Dewa Tombak tiba-tiba. "Dicari ke sana kemari selama dua belas tahun, rupanya kakek tukang kentut itu yang membawamu kabur, ya?!"

Raja Naga cuma tersenyum. Ingatannya kembali pada peristiwa dua belas tahun yang lalu, di mana ayahnya ditemukan tewas tanpa diketahui penyebabnya. Dan kakek gemuk berpakaian biru ini pun datang ke sana *(Untuk mengetahui lebih jelas silakan baca serial Raja Naga dalam episode : "Tapak Dewa Naga").*

Di pihak lain si kakek gemuk yang ternyata Dewa Tombak masih mendumal tak karuan. Setelah berpisah dengan Dewa Segala Obat, Dewa Tombak segera menuju ke Bukit Gulungan untuk menjumpai Bandung Sulang. Karena saat itu Dewa Tombak punya satu pikiran, kalau Hantu Menara Berkabut yang menurut Dewa Segala Obat adalah orang yang telah membunuh Pendekar Lontar, saat ini sedang menjalankan aksi balas dendamnya. Sementara itu Dewa Segala Obat sendiri segera berangkat untuk melihat keadaan Pendekar Harum *(Baca : "Kutukan Manusia Sekarat").*

"Boma Paksi...," panggil Dewa Tombak.

http://duniaabukeisel.blogspot.com

"Tentunya Dewa Naga telah menceritakan apa yang terjadi pada mendiang ayahmu, bukan?"

"Ya!"

"Jadi aku tak perlu menceritakannya lagi. Hantu Menara Berkabutlah yang telah membunuhnya."

"Tetapi Guru tak pernah mengatakan bagaimana Hantu Menara Berkabut membunuh ayahku! Beliau memintaku untuk mencari Dewa Segala Obat!"

"Kau tak perlu mencarinya karena saat ini kakek tukang obat itu sedang menemui Pendekar Harum! Boma... kau telah tumbuh menjadi pemuda gagah! Sisik-sisik coklat di kedua tanganmu dulu sangat halus hingga tak begitu kentara, tetapi sekarang cukup nyata! Anak muda... menurut Dewa Segala Obat, Hantu Menara Berkabut membunuh ayahmu dengan mempergunakan seekor lebah yang telah dilumuri berbagai jenis bisa ular!"

"Lebah?"

"Ya! Lebah itulah yang telah membunuhnya! Tetapi sayangnya, kendati ibumu mengetahui bagaimana ayahmu dibunuh, tetapi dia tidak tahu kalau Hantu Menara Berkabut yang telah melakukannya! Sekarang, ada persoalan yang masih membingungkanku! Siapakah orang yang telah membunuh ibumu?"

Kepala Boma Paksi terangkat. Sorot

http://duniaabukeisel.blogspot.com

angker mata nya semakin memancar dingin. Dewa Tombak yang melihatnya tanpa sadar agak bergidik.

"Astaga! Tatapan itu benar-benar mengerikan!" desisnya dalam hati.

Lamat-lamat dilihatnya si pemuda mengarahkan pandangannya ke kejauhan.

"Dewa Tombak... orang yang membunuh ibuku bernama Dadung Bongkok!"

"Busyet! Dia lagi rupanya! Aku juga sudah menduga seperti itu sebenarnya, tetapi aku masih meragu!"

"Dewa Tombak... aku telah berjumpa denganmu, berarti aku tak perlu lagi mencari Dewa Segala Obat untuk mengetahui sebab-sebab kematian ayahku! Sekarang aku hendak bertanya padamu! Tahukah kau di mana Menara Berkabut berada?!"

Kepala Dewa Tombak menggeleng. "Menara Berkabut adalah sebuah tempat yang sangat sukar dilihat oleh mata karena terhalangi oleh gumpalan kabut tebal! Sekencang apa pun angin berhembus kabut-kabut tebal itu tak akan bergeser sedikit juga!"

"Kalau begitu... kau tahu di mana aku bisa menemukan Dadung Bongkok?"

"Manusia satu itu selalu berpindah-pindah tempat! Dia tak pernah menetap di satu tempat lebih dari satu tahun! Kabar yang kudengar terakhir dia berdiam di Puncak Angin! Tetapi bisa jadi kalau dia

http://duniaabukeisel.blogspot.com

sudah tidak berada di sana sekarang!"

Paras Raja Naga terlihat agak kecewa. Sepasang matanya mengerjap-ngerjap.

"Boma... kau telah tumbuh menjadi seorang yang gagah dan aku yakin kau telah mewarisi ilmu Dewa Naga! Kau tak sendiri di dalam niatmu untuk menemukan Dadung Bongkok!"

Raja Naga tak menyahuti ucapan si kakek gemuk. Otaknya dipenuhi berbagai pikiran. Lalu katanya seraya memandang Dewa Tombak, "Terima kasih atas kesediaan mu membantuku! Tetapi biarlah aku yang tangani urusan ini!"

"Sok tahu! Kau belum tahu kehebatan Hantu Menara Berkabut dan Dadung Bongkok?! Mungkin kau bisa menghadapi mereka bila satu lawan satu! Tapi bagaimana bila keduanya bergabung dan siap menghabisimu?! Bicara seenaknya saja!"

Raja Naga tak menghiraukan kata-kata si kakek gemuk.

Dia berkata, "Kedua orangtuaku dibunuh secara kejam oleh Hantu Menara Berkabut dan Dadung Bongkok! Biarpun keduanya bergabung, aku tak peduli! Aku akan menghadapinya dengan segenap kemampuanku!"

"Kau tentunya telah mewarisi seluruh ilmu si kakek tukang kentut itu! Bisa jadi kau memang akan mampu menghadapi

http://duniaabukeisel.blogspot.com

keduanya! Tetapi perlu kau ingat, ilmu yang telah kita miliki belum tentu menjadi jaminan untuk menghadapi seseorang! Karena terkadang kelicikan lebih mengerikan akibatnya daripada ilmu kesaktian!"

Raja Naga membenarkan apa yang dikatakan Dewa Tombak.

"Aku akan berhati-hati...."

"Bagus! Aku hanya mengetahui sedikit tentang Menara Berkabut! Menurut kabar tempat itu berada di sebelah timur! Teruslah kau melangkah ke sana untuk menemukan tempat penuh misteri itu! Dan ingat, berhati-hatilah!"

Raja Naga merangkapkan kedua tangannya.

"Bukannya aku tak punya banyak waktu atau tak mau bercakap-cakap lebih lama, tetapi aku ingin menyelesaikan urusanku secepat mungkin!"

"Ya, sudah! Sana pergi!"

Raja Naga mengangguk. Saat lain dia sudah berlari meninggalkan tempat itu. Diiringi pandangan mata Dewa Tombak, murid Dewa Naga terus berlari ke arah timur.

"Kegagahannya tentunya diwarisi dari ayahnya! Dan di balik kegagahannya itu juga terdapat kelembutan yang tentunya diwarisi dari ibunya! Tak kusangka, bocah yang selama dua belas tahun membuatku

http://duniaabukeisel.blogspot.com

bertanya-tanya tentang nasibnya, rupanya sudah diambil murid oleh Dewa Naga! Hemm... kakek tukang kentut itu berhasil juga menjalankan apa kemauannya! Karena aku ingat kalau dia pernah meminta bocah yang pada punggungnya terdapat gambar seekor naga hijau untuk dijadikan muridnya. Tetapi Dewi Lontar menolaknya karena dia tentunya masih sedih atas kematian suaminya. Ah, waktu memang cepat berjalan. Bocah itu sudah tumbuh menjadi pemuda gagah dengan sisik-sisik coklat pada kedua tangannya sebatas siku yang semakin kentara? Heii! Apakah gambar seekor naga hijau pada punggungnya yang dibawanya dari lahir itu masih ada?"

Dewa Tombak memutus kata-katanya dengan pertanyaannya sendiri. Untuk beberapa saat kakek gemuk ini menggeleng-gelengkan kepalanya.

"Sisik coklat pada kedua tangannya masih ada, tentunya gambar seekor naga pada punggungnya juga masih ada. Ah, apa makna gambar seekor naga itu sebenarnya?"

Lagi si kakek gemuk terdiam sebelum memandang lagi ke tempat berlalunya Raja Naga.

"Mungkin hanya dia yang akan tahu kelak! Sebaiknya... aku menemui Dewa Segala Obat di Gunung Menjangan! Mudah-mudahan Pendekar Harum tak mengalami nasib sial seperti yang dialami oleh Pen-

http://duniaabukeisel.blogspot.com

dekar Lontar dan Bandung Sulang!"

Saat lain kakek gemuk berpakaian biru yang nampak sesak karena lemak pada tubuhnya sangat banyak, sudah meninggalkan tempat itu, menempuh arah yang berlainan dengan yang ditempuh Raja Naga. Kendati tubuhnya sangat gemuk, tetapi gerakannya sangat lincah sekali.

Sepuluh tarikan napas berikutnya, satu sosok tubuh melompat turun dari atas sebuah pohon yang tak jauh dari tempat Raja Naga dan Dewa Tombak berdiri tadi. Sosok tubuh kontet berkulit hitam legam itu hinggap di atas tanah tanpa menimbulkan suara.

Untuk beberapa saat perempuan tua bertubuh kontet ini terdiam, matanya nyalang menatap ke arah perginya Dewa Tombak.

"Apa yang menjadi kecemasanku selama ini memang terbukti! Putra mendiang Pendekar Lontar dan Dewi Lontar masih hidup! Bahkan dia telah menjadi murid Dewa Naga! Terkutuk!" maki si perempuan tua berpakaian hitam dan berkulit hitam legam.

Kembali perempuan tua kontet yang bukan lain Ratu Sejuta Setan ini menggeram, "Aku lebih dulu berada di sini sebelum pemuda bersisik coklat itu datang! Dan aku lebih cepat melompat ke balik pohon itu! Sebenarnya aku hendak

http://duniaabukeisel.blogspot.com

menanyakan sesuatu pada pemuda itu, tetapi keburu muncul Dewa Tombak! Keparat! Kakek gemuk itu pernah mengalahkanku dua belas tahun yang lalu! Dan beruntung aku bersembunyi hingga mengetahui apa yang terjadi! Terutama siapakah pemuda bersisik coklat itu! Dia adalah Boma Paksi! Murid Dewa Naga! Ini berita besar untuk Dadung Bongkok dan Hantu Menara Berkabut! Hemm... biar kuikuti ke mana perginya pemuda bersisik itu!"

Kejap berikutnya, Ratu Sejuta Setan sudah berkelebat ke arah perginya Raja Naga.

* * *

4

PAGI kembali menghampar dengan keindahan alam tiada banding. Bila pagi hari datang diiringi dengan sinar indah matahari, akan jarang orang yang akan melewatkan kesempatan untuk menikmati keindahan itu. Sama seperti halnya dengan kakek berambut jarang yang mengenakan pakaian compang-camping. Si kakek yang pada pinggang kurusnya tercantel sebuah pundi, sedang asyik memandang keindahan pagi.

Tak jauh darinya, Gunung Menjangan

http://duniaabukeisel.blogspot.com

menjulang tinggi. Bila dilihat dari kejauhan puncak gunung itu berbentuk seperti kepala menjangan.

Kakek berambut jarang ini menggeleng-gelengkan kepalanya.

"Terkadang aku suka tak habis mengerti, mengapa manusia selalu dipenuhi ambisi dan dendam berkepanjangan? Padahal alam yang begitu indah dapat dijadikan sebagai tempat menghirup kehidupan baru ketimbang dipenuhi ambisi kotor dan dendam...."

Kakek berpakaian compang-camping ini kembali memandangi Gunung Menjangan. Hijau seperti meronai tempat itu. Kabut-kabut tipis yang perlahan-lahan akan menghilang seiring dengan pagi beranjak siang, masih nampak menyelimuti puncak Gunung Menjangan.

"Huh!! Aku terlalu cepat satu hari berada di sini. Jadi terpaksa nanti aku akan bermalam di sini. Apa yang dialami Dewa Tombak sekarang? Apakah dia menemukan pemandangan mengerikan terhadap Bandung Sulang? Seperti pemandangan mengerikan yang kulihat pada Pendekar Harum?"

Kakek yang bukan lain Dewa Segala Obat ini terdiam. Terbayang bagaimana ketika dia tiba di tempat kediaman Pendekar Harum. Sejak muncul di sana Dewa Segala Obat sudah merasa heran, karena

http://duniaabukeisel.blogspot.com

melihat pepohonan tumbang dan tanah yang merengkah. Rasa herannya itu berubah menjadi ketegangan tatkala dia tiba pada satu pikiran.

Penuh kehati-hatian Dewa Segala Obat melangkah untuk mencari Pendekar Harum. Dan seperti yang telah diduganya, dia menemukan Pendekar Harum dalam keadaan tewas dengan seluruh tubuh penuh luka. Perasaan gundah merasuki hati Dewa Segala Obat sesaat begitu melihat keadaan Pendekar Harum.

Lalu dengan keahliannya dia memeriksa tubuh Pendekar Harum. Pertama keningnya berkerut. Lalu diedarkan pandangannya, mencari sesuatu yang diduga keras sebagai penyebab kematian Pendekar Harum.

Tatkala melihat tiga ekor lebah yang telah mati berada di sana, kakek berambut jarang ini menarik napas dalam-dalam.

"Hantu Menara Berkabut...," desisnya.

Kemudian dikuburkannya mayat Pendekar Harum dan dia segera melakukan perjalanan ke Gunung Menjangan sesuai janjinya dengan Dewa Tombak. Dan sekarang Dewa Segala Obat telah berada di Gunung Menjangan, lebih awal dari waktu yang ditentukan.

"Pendekar Lontar dan Pendekar Harum telah tewas di tangan Hantu Menara Berkabut. Kemungkinannya, Bandung Sulang pun akan mengalami nasib yang sama.

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Tetapi mudah-mudahan tidak. Mudah-mudahan pula Dewa Tombak muncul dengan membawa berita baik."

Dewa Segala Obat menggeleng gelengkan kepalanya, agak resah.

"Sampai hari ini aku masih dibingungkan dengan hilangnya putra Pendekar Lontar. Dewi Lontar telah tewas tanpa diketahui siapa pembunuhnya. Dan kalau putranya dibunuh oleh orang yang belum diketahui itu, kemungkinan mayatnya berada di sisi atau tak jauh dari Dewi Lontar. Kendati begitu, tak mengurungkan pikiranku kalau si pembunuh membunuhnya di sebuah tempat yang sukar dicapai. Ah... urusan ini makin berkembang panjang! Aku merasa pasti, bukan Hantu Menara Berkabut yang telah lakukan pembunuhan terhadap Dewi Lontar! Karena tak kutemukan lebah-lebah beracun di sekeliling sana!"

Kembali Dewa Segala Obat menggeleng-gelengkan kepalanya. Mendadak dipalingkan kepalanya ke kanan.

"Hemmm... kutangkap satu gerakan tetapi sosok yang bergerak itu belum nampak. Apakah si gemuk yang sudah datang ke sini?" desisnya dengan kening dikernyitkan. Beberapa saat kemudian dia menyambung, "Aku tak perlu bersembunyi. Biar kulihat siapa yang muncul."

Kakek berambut jarang ini segera

http://duniaabukeisel.blogspot.com

memutar tubuhnya menghadap ke kanan. Sepasang matanya yang agak menyipit memandang tak berkedip pada jalan setapak yang dilihatnya.

Dua kejapan mata berikut nampak satu sosok tubuh berpakaian kain batik telah muncul di sana. Masih berada dalam jarak dua puluh langkah, perempuan setengah baya itu melompat, berputar dan berdiri tegak tanpa mengeluarkan suara sejarak sepuluh langkah dari hadapan Dewa Segala Obat.

Dewa Segala Obat langsung mendengus begitu mengenali siapa yang datang.

"Siapa yang ditunggu, siapa yang datang!" gerutunya.

Perempuan setengah baya berkonde mencuat itu juga mendengus.

"Aku memang tak merasa sedang ditunggu seseorang! Kalau aku tiba di sini, karena memang sebuah kebetulan!"

"Kebetulan ya kebetulan! Lebih baik kau segera pergi saja dari sini?!"

"Keparat peot! Bicaramu masih sinis seperti dulu?!" bentak si pendatang.

Dewa Segala Obat mendengus.

"Ya, ya! Kalau kau tersinggung, aku minta maaf! Sekarang, mau apa kau berada di sini, Nenek Konde Satu?!"

Nenek Konde Satu menggeram.

"Aku sedang lakukan satu perjalanan! Kalau berada di sini karena kebetulan!"

http://duniaabukeisel.blogspot.com

"Kalau begitu, teruskan saja perjalananmu!"

"Sejak dulu Dewa Segala Obat selalu sinis padaku, semenjak diketahui kalau aku mengkhianati cinta kasih Bandung Sulang. Dia adalah sahabat Bandung Sulang! Dan aku merasa menjadi orang yang paling malang karena selalu disinisi oleh para sahabat Bandung Sulang! Okh! Apakah mereka tidak tahu kalau aku telah menyesali tindakanku selama ini?! Bahkan aku tak sempat meminta maaf pada Bandung Sulang karena orang itu sudah mati!"

"Hei! Kenapa kau terdiam? Sudah pergi sana! Atau... kau sedang melakukan perjalanan untuk mencari Bandung Sulang?! Kau ingin menyakiti hatinya lagi dengan pengkhianatan cintamu itu?!" makin sinis suara Dewa Segala Obat.

Sepasang mata Nenek Konde Satu membuka. Melotot gusar.

"Jaga mulutmu kalau bicara!"

"Bandung Sulang adalah sahabatku! Aku kecewa bila dia dikhianati cinta kasihnya! Kau tahu, betapa tulus dia mencintaimu! Tetapi nyatanya kau justru melakukan satu pengkhianatan yang membuatnya menyembunyikan diri di Bukit Gulungan!"

"Aku datang untuk meminta maaf padanya!"

"Mengapa baru sekarang kau

http://duniaabukeisel.blogspot.com

melakukannya, hah?! Setelah sekian lama berlalu?!"

"Karena aku tidak tahu dia berdiam di Bukit Gulungan!" sahut Nenek Konde Satu keras, tetapi serak.

"Sejak dulu kau pandai memutar omongan! Kau bahkan terlalu pandai menyakiti hatinya!"

"Dewa Segala Obat! Apakah kau tak bisa menahan mulutmu dulu barang sejenak sebelum kutampar?!"

"Kau hendak menamparku?" sinis suara Dewa Segala Obat. "Sebaiknya kau menjumpai dulu Bandung Sulang, minta maaf padanya, baru kau menamparku!"

Nenek Konde Satu terdiam. Sepasang matanya mengerjap-ngerjap. Lalu katanya parau, "Aku telah menjumpainya!"

"Bagus, kalau kau sudah menjumpainya! Seperti kataku tadi, ayo, tampar aku!!"

"Tapi... niatku tak pernah kesampaian...."

Dewa Segala Obat mengangkat kepalanya. Kesinisannya menghilang. Dipandanginya lekat-lekat perempuan berkonde di hadapannya. Dadanya bergemuruh.

Lalu didengarnya kata-kata Nenek Konde Satu, "Ketika aku datang... dia telah tewas...."

Kepala Dewa Segala Obat menegak. Lalu katanya dalam hati, "Berarti... Hantu Menara Berkabut telah menuntaskan seluruh

http://duniaabukeisel.blogspot.com

dendamnya."

* * *

Nenek Konde Satu mengangkat kepalanya. "Dewa Segala Obat... apakah kau masih memandang sinis kepadaku? Aku telah lama melakukan perjalanan untuk menjumpainya, untuk meminta maaf padanya, tetapi setelah aku menemukannya dia telah tewas! Apakah kau masih menganggapku sebagai seorang pengkhianat?"

Dewa Segala Obat tak menjawab. Dia justru memalingkan kepalanya.

"Bila besok Dewa Tombak datang, berarti aku telah tahu jawabannya...." katanya dalam hati.

"Selama ini aku memang telah mengkhianati cinta kasih Bandung Sulang! Aku telah dibutakan oleh cinta kotor manusia keparat yang ternyata justru memperalatku! Baru kuketahui kalau manusia itu pernah dikalahkan oleh Bandung Sulang! Dia sengaja mengencaniku dengan tujuan menyakiti hatinya! Dan aku terlalu bodoh! Terlalu dibutakan oleh cinta palsu hingga aku tega mengkhianati cinta Bandung Sulang!"

Dewa Segala Obat berkata tanpa memalingkan kepala, "Kau telah melakukan kesalahan dalam hidupmu dengan pengkhia-natan cinta yang telah kau lakukan! Kau

http://duniaabukeisel.blogspot.com

telah membuat Bandung Sulang merana berkepanjangan! Padahal kau tahu akan sifat Bandung Sulang! Dia termasuk salah seorang yang tak banyak bicara! Sudah berulang kali kukatakan tak perlu menyembunyikan diri! Kukatakan dia harus tabah menghadapi semua ini! Karena masih banyak perempuan lain yang lebih baik dari kau, Nenek Konde Satu! Tapi dasar dia yang memiliki sifat perasa, tak dihiraukannya saran saranku!"

"Kuakui kesalahan sekaligus kebodohan ku! Manusia keparat itu memperalatku! Dia mendendam pada Bandung Sulang! Dan hendak membunuhnya dengan jalan menyiksa perasaannya!"

"Hingga saat ini tak seorang pun, termasuk Bandung Sulang, yang mengetahui pada siapa kau arahkan wajah! Apakah kau tidak mau mengatakannya saat ini?"

Nenek Konde Satu terdiam. Matanya yang tadi mengerjap-ngerjap menahan gejolak di dada, perlahan-lahan membuka lebar. Mulutnya menggembung menyusul kata-katanya, "Manusia keparat itu akan kubunuh! Aku sedang melakukan perjalanan untuk membunuhnya! Dia adalah... Hantu Menara Berkabut!!"

Seketika kepala Dewa Segala Obat berpaling. Mulutnya menganga lebar.

"Astaganaga! Kau melakukan pengkhianatan pada musuh Bandung

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Sulang?!"

"Aku tidak tahu kalau dia pernah dikalahkan oleh Bandung Sulang!"

"Terkutuk!" maki Dewa Segala Obat keras. "Kau telah menyiksa perasaannya sementara Hantu Menara Berkabut tertawa keras! Mentertawakan ketololanmu dan kesedihan Bandung Sulang! Astaganaga! Nenek Konde Satu! Apa yang telah membutakan matamu hingga kau tidak tahu kalau Hantu Menara Berkabut adalah musuh Bandung Sulang?"

Nenek Konde Satu menekan kesedihan-nya. Diangkat kepalanya sedikit dan berkata, "Aku memang bodoh tidak tahu semua itu...."

"Bodoh atau tidak, kenyataannya kau telah melakukan kesalahan fatal! Dan kau tahu siapa yang telah membunuh Bandung Sulang?"

Nenek Konde Satu terdiam. Lalu katanya, "Sebelum aku menjumpai mayat Bandung Sulang, di sana ada seorang pemuda berompi ungu. Aku menduga dialah yang telah membunuh Bandung Sulang hingga kulakukan gebrakan padanya. Tetapi di luar dugaan, pemuda itu dapat mematahkan seranganku dengan mudah. Lalu dia berkata, kalau dia menemukan Bandung Sulang dalam keadaan sekarat. Pemuda yang kedua tangannya bersisik coklat sebatas siku itulah satu-satunya orang yang

http://duniaabukeisel.blogspot.com

terakhir melihat Bandung Sulang masih hidup."

"Pemuda bersisik coklat?" kening Dewa Segala Obat berkerut. "Siapakah pemuda itu?"

"Dia menyebut namanya, tetapi tidak mengatakan julukannya...."

"Siapakah namanya?"

"Boma Paksi!"

"Boma Paksi?" Kerutan di kening Dewa Segala Obat semakin banyak. Kakek itu menggerak-gerakkan telunjuknya. "Boma Paksi... Boma Paksi... rasanya aku pernah mendengar nama itu. Tapi di mana ya? Di ma... astaga! Boma Paksi!"

Nenek Konde Satu ganti mengerutkan keningnya melihat kepala si kakek menegak. Dia tak berkata apa-apa, hanya memandang penuh tanya.

"Boma Paksi!" seru si kakek lagi. "Ya, ya! Tidak salah! Tidak salah lagi! Pasti dia! Pasti! Dulu di kedua tangannya sebatas siku juga terdapat sisik-sisik coklat! Dan ciri itu pun masih melekat sampai sekarang! Namanya juga sama! Ah, tak salah lagi! Pasti dia!"

"Siapa orang yang kau maksudkan?" tanya Nenek Konde Satu.

Dewa Segala Obat menengadah sedikit, tatapannya tajam.

"Kalau memang dia masih hidup, pemuda itu adalah putra Pendekar Lontar!"

http://duniaabukeisel.blogspot.com

"Putra Pendekar Lontar?"
"Ya! Dia... tapi... kau tadi mengatakan kalau seranganmu dipatahkannya dengan mudah?"
"Begitulah adanya!"
"Dia mengatakan siapa gurunya?" Nenek Konde Satu menggelengkan kepalanya.
"Tidak!"
Dewa Segala Obat mengangguk anggukkan kepalanya kembali.
"Pasti... pasti dia telah berguru pada seseorang," desisnya dalam hati. Lalu dipandanginya lagi Nenek Konde Satu, "Kau mengatakan kalau pemuda itu menjelaskan keadaan Bandung Sulang! Kau juga meragukan kalau dia yang telah membunuhnya! Lantas, siapakah yang kau duga sebagai pelaku pembunuhan itu?"
Nenek Konde Satu menahan napas sejenak. Pancaran matanya menjadi berang. Lalu katanya dengan suara ditekan, "Hantu Menara Berkabut!"
"Hantu Menara Berkabut?!"
Nenek Konde Satu mengangguk.
"Brengsek! Manusia itu memang telah menjalankan aksi balas dendamnya pada tiga tokoh kenamaan rimba persilatan! Pembantaian yang dilakukannya tak akan bisa dimaafkan!"
"Dan aku datang untuk menuntut balas! Untuk melampiaskan perbuatannya padaku dulu!"

http://duniaabukeisel.blogspot.com

"Tak guna! Tak guna!"

"Dewa Segala Obat! Aku tahu kesaktian Hantu Menara Berkabut! Tetapi aku tak peduli! Aku tak akan pernah tenang bila mendengar atau melihatnya masih hidup! Aku telah bulatkan tekad untuk berjibaku menghadapinya!"

Kata-kata bernada tandas dari Nenek Konde Satu membuat Dewa Segala Obat memandang si perempuan lekat-lekat. Yang dipandang agak risih kendati dia tak lagi melihat tatapan sinis di bola mata tua itu.

"Bagus kalau kau punya pendirian seperti itu!"

"Terima kasih akhirnya kau mau mengerti...," sahut Nenek Konde Satu. "Dan kuharap sahabat Bandung Sulang lainnya mau mengerti keadaanku! Dewa Segala Obat! Aku telah bertekad untuk membunuh Hantu Menara Berkabut! Rasanya lebih baik kita berpisah sekarang!"

Dewa Segala Obat memandang dalam-dalam perempuan berkebaya itu. Lalu katanya seraya mengangguk, "Aku masih harus menunggu Dewa Tombak di sini. Berhati-hatilah..."

Mengembang senyuman di bibir keriput itu. Lalu dengan membawa ketenangannya, Nenek Konde Satu segera meninggalkan tempat itu. Dia merasa sebagian bebannya telah menghilang, karena akhirnya ada

http://duniaabukeisel.blogspot.com

juga orang yang mau menerima penjelasannya. Selama ini Nenek Konde Satu selalu dicemaskan oleh keadaan itu, terutama sikap Bandung Sulang bila ditemuinya. Dan penyesalannya kini semakin dalam karena dia tak sempat meminta maaf pada Bandung Sulang.

Sepeninggalnya, Dewa Segala Obat menghembuskan napas panjang.

"Tak kusangka kalau cinta telah membutakan mata seseorang, telah membalikkan hati seseorang yang semula bersih menjadi kotor. Yang tak kusangka sama sekali, kalau Nenek Konde Satu melakukan pengkhianatan bersama Hantu Menara Berkabut! Ah! Cinta memang sukar sekali ditebak! Sekali orang terjerat cinta, akan sulit untuk melepaskan diri!"

Untuk beberapa saat kakek yang di pinggang kurusnya mencantel sebuah pundi itu terdiam. Lalu diangkat kepalanya. Diperhatikan sekelilingnya. Sinar matahari mulai terasa menyengat. Kabut-kabut tipis telah lenyap dari puncak Gunung Menjangan.

"Aku telah berjanji pada Dewa Tombak untuk bertemu dengannya di sini. Berarti... aku harus menunggunya," katanya kemudian setelah menghela napas. "Sebaiknya... aku cari makanan dulu sebagai pengganjal perut..."

Di lain saat kakek berambut jarang

http://duniaabukeisel.blogspot.com

ini sudah melangkah mencari apa saja yang bisa dimakan.

* * *

5

NENEK Konde Satu terus berlari seiring matahari yang semakin menurun. Dari gerakannya dia sama sekali tak bermaksud untuk menghentikan larinya sekali pun, terus menuju ke arah timur. Perjumpaannya dengan Dewa Segala Obat yang secara tidak langsung akhirnya memaklumi apa yang selama ini pernah dilakukannya terhadap Bandung Sulang, menambah semangatnya untuk membalas semuanya pada Hantu Merana Berkabut!

Kegagalannya untuk meminta maaf pada Bandung Sulang atas semua kesalahan yang pernah dilakukannya, semakin menambah gejolak amarah di dadanya. Dia merasa begitu bodoh karena tak sadar kalau sedang diperalat oleh Hantu Menara Berkabut. Namun di balik semua itu, dia menyalahi dirinya sendiri karena begitu mudah terpengaruh hingga ditinggalkannya Bandung Sulang yang tulus mencintainya.

Nenek Konde Satu bertekad untuk menghapus semua kesalahan yang telah dilakukannya. Dan jalan satu-satunya adalah melihat Hantu Menara Berkabut

http://duniaabukeisel.blogspot.com

mampus di tangannya!

Sebelum matahari hilang di balik sebuah bukit, dihentikan langkahnya di sebuah jalan setapak. Sepasang matanya memandang tak berkedip ke depan. "Hmmm... ada gumpalan kabut tebal di ujung sana!

Kabut itu menjulang tinggi, menutupi bagian bawah hingga ke atas! Aneh! Nampak seperti ada sesuatu yang ditutupi kabut itu!"

Untuk beberapa saat Nenek Konde Satu tak beranjak dari tempatnya. Matanya terus memandang pada gumpalan kabut hitam tebal itu. Hatinya dipenuhi banyak tanya. Setelah beberapa saat terdiam diputuskan untuk kembali berlari.

Tepat matahari sudah lenyap di balik bukit, Nenek Konde Satu kembali menghentikan larinya. Dipandanginya keadaan di hadapannya. Dari jarak yang lebih dekat dari semula, Nenek Konde Satu dapat melihat lebih jelas lagi gumpalan kabut hitam tebal yang nampak menyelimuti sesuatu yang menjulang tinggi. Dari gumpalan kabut tebal itu, dibawa pandangannya agak ke bawah. Seluas mata memandang, yang nampak adalah ranggasan semak dan lumpur-lumpur hitam. Dari sorot matanya yang tak berkedip, perlahan-lahan terlihat keningnya berkerut.

"Astaga!" desisnya cukup keras hingga kepalanya menegak. Lalu diambilnya

http://duniaabukeisel.blogspot.com

sebatang dahan pohon yang kebetulan ada di sisi kanannya. Dilemparnya dahan pohon itu ke ranggasan semak belukar.

Wlessss!

Dilihatnya tiga ekor ular langsung keluar begitu dahan tadi mengenai salah satu ranggasan semak yang banyak terdapat di sana, bergerak cepat dan menyelinap ke semak lain.

Tak puas sampai di sana, kembali Nenek Konde Satu mengambil dahan pohon yang ada di sisinya lagi. Kali ini dilemparkannya ke arah lumpur yang tak jauh darinya.

Pluss!

Sejenak dahan itu mengambang, sebelum kemudian perlahan-lahan lenyap tertelan lumpur.

"Gila! Gila!" seru si nenek berkebaya ini kemudian. "Bukankah... bukankah... apa yang kulihat ini adalah ciri dari Menara Berkabut?!"

Tiba pada pikirannya sendiri Nenek Konde Satu terdiam. Tanpa sadar dadanya bergerak turun naik. Dia menjadi agak tegang sekarang.

"Menara Berkabut! Berarti... aku telah tiba di tempat manusia keparat itu!" desisnya dengan kedua tangan mengepal. Mendadak dia berteriak keras, "Manusia dajal! Keluar kau!! Aku datang untuk mencabut nyawamu!!"

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Suaranya menggema di malam yang terus beranjak. Burung-burung malam bersuara yang tak enak didengar. Membuat bulu roma berdiri dan seperti mengisyaratkan kematian pada orang yang mendengarnya.

Nenek Konde Satu bersuara lagi yang kali ini dikirimkan melalui tenaga dalamnya. Suaranya menggema, menyusul letupan dua kali terdengar. Tetapi tak satu sosok tubuh pun yang muncul di sana.

Si nenek terdiam dengan mata menyipit.

"Jangan-jangan... aku salah menduga, kalau apa yang kulihat ini hanya kebetulan sama seperti ciri Menara Berkabut?" desisnya agak meragu sekarang. Mendadak dia meradang, "Terkutuk! Mengapa dulu aku begitu bodoh?! Terlalu bodoh bahkan! Seharusnya aku menanyakan bagai-mana caranya menuju ke Menara Berkabut pada manusia keparat itu?! Kurang ajar!"

Untuk beberapa lama Nenek Konde Satu merapatkan mulut. Dada tipisnya naik turun. Gelora amarahnya pada Hantu Menara Berkabut semakin membesar.

"Tetapi...." desisnya dengan panda-ngan tegang. "Sebelum aku mendapatkan jawaban yang pasti, aku tak akan berhenti sebelum mengetahuinya! Hanya saja... bagaimana caranya aku untuk tiba di tempat itu? Ranggasan semak belukar itu dihuni oleh ular-ular yang tentunya

http://duniaabukeisel.blogspot.com

banyak jumlahnya. Kalau aku bisa menanggulangi ular-ular itu, lumpur-lumpur hidup akan menelanku bulat-bulat...."

Nenek Konde Satu terdiam lagi. Otaknya diperas memikirkan cara untuk tiba di balik kabut hitam itu. Malam terus beranjak. Udara dingin mulai terasa menyengat. Burung-burung malam yang beterbangan dan memperdengarkan suara tak enaknya terus melayang-layang.

"Rasanya... dalam keadaan gelap seperti ini, aku tak akan mungkin bisa menemukan jalan teraman menuju ke balik kabut tebal itu. Sebaiknya... kutunggu saja sampai besok pagi. Dengan bantuan sinar matahari, kuharap aku dapat menentukan jalan yang aman untuk tiba di sana...."

Kembali kepalanya dipalingkan ke belakang. Kegelapan semata yang dilihat-nya karena saat ini sinar rembulan tak mampu menembus gumpalan awan-awan hitam yang menghalanginya.

"Brengsek!" maki si nenek sambil memutar kepala lagi ke depan.

Saat itulah dia melengak kaget, bahkan tanpa sadar telah surut satu tindak ke belakang. Lalu dengan kegusaran tinggi dibuka matanya lebar-lebar meman-dang ke depan.

Kejap berikutnya, terdengar bentakan-

http://duniaabukeisel.blogspot.com

nya keras, "Manusia keparat! Ternyata kau punya nyali juga akhirnya berani muncul di hadapanku!!"

Orang yang tahu-tahu telah berdiri di hadapannya menyeringai lebar. Lalu sambil menggeleng-gelengkan kepalanya orang itu berkata, "Ayuni Laksmi... mengapa kau harus gusar melihatku? Bukankah seharus-nya kau merasa gembira?"

* * *

Sepasang rahang Nenek Konde Satu menggembung. Lalu terdengar kertakannya keras-keras. Kepalanya diangkat penuh keangkuhan dan kemarahan.

"Bagus kau berani muncul! Sekarang sudah tiba saatnya untuk membalas semua perlakuan busukmu kepadaku!!"

Kakek berjubah jingga itu hanya tersenyum, yang semakin membuat muak Nenek Konde Satu.

"Lama kita tak berjumpa... dan baru kali ini kita bertemu lagi. Lantas... mengapa kau menjadi marah-marah seperti itu? Bukankah seharusnya kau senang berjumpa denganku? Keberadaanmu di sini sudah menunjukkan kalau kau merindukanku, bukan?"

"Keparat! Aku datang untuk menuntut balas atas semua perbuatanmu dulu!" bentak Nenek Konde Satu. Lalu diam-diam

http://duniaabukeisel.blogspot.com

membatin, "Aneh... bagaimana caranya tahu-tahu dia bisa berada di hadapanku? Aku sama sekali tak mendengar kehadirannya?"

Hantu Menara Berkabut menyeringai. Masih menyeringai dia berkata, "Ayuni Laksmi... kau masih tetap saja jelita seperti dulu. Ayolah... datanglah ke dekapanku, kita bersenang-senang seperti yang dulu kita lakukan setiap hari...."

"Tutup mulutmu! Hantu Menara Berkabut, kau tentunya tahu maksud kedatanganku ke sini!" bentak Nenek Konde Satu gusar. Tatapannya tajam meradang.

"Sudah tentu kau akan melepaskan kerinduanmu kepadaku, bukan?"

Mendengar kata-kata itu semakin mengkelap wajah Nenek Konde Satu yang bernama asli Ayuni Laksmi. Dada tipisnya bergerak-gerak pertanda kemarahan sudah menjulang tinggi.

Tangan kanannya terangkat menuding, "Kau telah memperalatku untuk menyakiti Bandung Sulang! Manusia keparat! Tak pernah kuketahui sebelumnya kalau kau adalah musuh besar Bandung Sulang sebelumnya! Hingga..."

"Mengapa baru kau persoalkan sekarang? Apakah kau marah karena kutinggalkan begitu saja?"

"Kau meninggalkanku karena merasa semua yang kau lakukan sudah cukup!

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Bandung Sulang sudah mengundurkan diri dan menyembunyikan diri dalam siksaan batin yang tinggi!"

"Itu bukan urusanku! itu adalah urusannya!"

"Tetapi semua gara-gara kau! Kau sengaja memperalatku, membujuk dan merayuku untuk meninggalkan Bandung Sulang, karena kau ingin melihat Bandung Sulang menderita batin!"

Sepasang mata Hantu Menara Berkabut mendadak menajam.

"Itu dikarenakan kebodohanmu sendiri! Pada dasarnya kau memang memiliki sifat pengkhianat! Kau sendiri yang terlena dan jatuh ke pelukanku! Apakah selama ini aku pernah memaksamu?!"

Nenek Konde Satu terdiam. Dadanya makin digemuruhi amarah tinggi.

"Keparat!!"

"Dan sungguh mengherankan, kalau kau yang selama bertahun-tahun juga mendapatkan kenikmatan yang sama, karena kita selalu saling members, kini muncul dengan amarah membludak! Apakah ini bukan tindakan yang lebih memperlihatkan kebodohanmu, Ayuni Laksmi?!"

"Setaaannn"

Nenek Konde Satu sudah tak dapat menahan amarahnya lagi, Tangan kanannya didorong ke depan.

Wussss!!

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Serta merta menghampar gelombang angin berkekuatan tinggi ke arah Hantu Menara Berkabut yang menyipitkan matanya. Lalu dengan sekali kibasan tangan, gelombang angin itu dapat diputuskan di tengah jalan.

Blaaaamm!!

"Terkutuk! Aku tak akan pernah tenang sebelum melihat kau mampus, Manusia keparat!!"

Dengan kemarahan menjadi-jadi Nenek Konde Satu melesat ke depan. Kaki kanannya melepaskan tendangan dahsyat.

Ditempatnya Hantu Menara Berkabut menggeram, "Jahanam! Perempuan satu ini seharusnya sudah dari dulu kubunuh! Tetapi bila dulu kulakukan sudah tentu aku tak akan merasakan kepuasan seperti sekarang! Hemm... biar dia bermain-main dulu melampiaskan kemarahannya!"

Bersamaan kata-kata terakhirnya, Hantu Menara Berkabut cepat mengangkat tangan kanannya, menghadang tendangan dahsyat itu.

Bukkk!!

Sosok Nenek Konde Satu kontan terpental balik dan terjajar tiga langkah. Namun kejap itu pula dengan wajah yang semakin mengkelap, dia sudah menghentakkan kakinya di atas tanah. Bersamaan tanah yang menghambur cukup tinggi, sosoknya sudah melompat kembali

http://duniaabukeisel.blogspot.com

dan membuat gerakan berputar dua kali di udara. Kejap lain tiba-tiba dia sudah meluruk dengan kaki kanan kiri melepaskan tendangan dahsyat sekaligus! Dua gelombang angin sudah mendahului tenda-ngannya, pertanda tendangan kaki kanan kirinya itu sarat dengan tenaga dalam tinggi!

Hantu Menara Berkabut kertakkan rahangnya, karena sadar kalau Nenek Konde Satu tak bertindak ayal. Dia cepat melesat ke udara. Kaki kanan kirinya disentakkan berkali-kali.

Blaam! Blaaamm! Blaaammm!!

Tempat itu beberapa saat dibuncah dengan terdengarnya benturan keras beberapa kali. Bersamaan letupan yang terakhir terdengar, Nenek Konde Satu berseru tertahan. Sosoknya terpental di udara lalu melayang dan jatuh terduduk dengan mata terpejam terbuka. Sementara itu kedua kakinya bergetar keras.

Di pihak lain Hantu Menara Berkabut sudah berdiri tegak di atas tanah. Kendati nampak tak kurang suatu apa, kedua kakinya jelas kelihatan sedikit bergetar.

Nenek Konde Satu cepat mengatur napas dan mengerahkan tenaga dalamnya. Lalu dengan pandangan sengit melirik pada Hantu Menara Berkabut yang sedang menyeringai.

http://duniaabukeisel.blogspot.com

"Jahanam itu memang bukan tandingan ku! Tetapi aku tak peduli! Malam ini, mati pun aku rela, agar berhasil melampiaskan kemarahanku dan dendam Bandung Sulang!"

Habis memaki demikian, Nenek Konde Satu tiba-tiba sudah melompat ke depan. Kedua kakinya kembali digerakkan.

Wuutt! Wuuttt!!

Dari sepasang kakinya melesat dua gelombang dahsyat yang keluarkan deruan keras.

Hantu Menara Berkabut kembali mengertakkan rahangnya.

"Dia terlalu keras kepala! Dan bisa menjadi duri bila tidak kuselesaikan sekarang! Kutukan Bandung Sulang masih menjadi pikiranku!"

Bersamaan dia membatin demikian, kali ini didorong tangan kanan kirinya.

Kembali benturan dahsyat beberapa saat terjadi. Tempat itu seperti diguncang kiamat kecil. Bahkan lumpur-lumpur yang agak jauh dari sana bermuncratan ke udara.

Sosok Nenek Konde Satu terbanting deras di atas tanah, bergulingan dan akhirnya berhenti setelah menabrak sebuah pohon yang kemudian bergetar. Dari mulutnya tampak rembesan darah.

Walaupun sudah terluka dalam, Nenek Konde Satu masih berusaha berdiri.

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Kekeras kepalaannya yang didasari karena penyesalan dan dendamnya telah membuatnya menjadi seliar dan seganas harimau betina.

"Aku tak akan pernah tenang sebelum melihat kau mampus!"

Di pihak lain Hantu Menara Berkabut sudah dirundung kemarahan tinggi. Apa yang diperlihatkan Nenek Konde Satu membuatnya meradang.

"Perempuan keparat! Kau tak tahu diuntung rupanya!" bentaknya gusar. Lalu berseru semata untuk menyiksa batin Nenek Konde Satu, "Seharusnya kau tak perlu gusar karena secara tak langsung aku telah menolong Bandung Sulang! Bila dia akhirnya berhasil memperistrimu berarti dia telah memasukkan sebelah kakinya ke dalam neraka! Hidup bersama perempuan berjiwa pengkhianat, hanya orang bodoh yang mau melakukannya!"

Meledak kemarahan Nenek Konde Satu. Mulutnya meracau hingga percikan-percikan ludah yang bercampur darah keluar.

"Mampuslah kau, Manusia jahanam!!" Dengan keganasan yang sama Nenek Konde Satu melesat ke depan. Masih berada di udara, dia langsung menyentakkan kedua tangan dan kakinya secara bersamaan. Hingga gelombang angin dahsyat menderu-deru ke arah Hantu Menara Berkabut.

"Pukulan 'Inti Langit'!" serunya

http://duniaabukeisel.blogspot.com

tertahan. Segera kakek berjubah jingga ini mundur dua tindak. Lalu ditarik napas kuat-kuat. Bersamaan dihembuskan napasnya dengan cara disentak, kedua tangannya didorong pula.

Terdengar deruan keras memburu ke arah Nenek Konde Satu.

Benturan yang sangat dahsyat yang membuat tanah muncrat dan membubung tinggi terjadi. Dari gumpalan tanah yang menghalangi pandangan itu, mencelat sosok Nenek Konde Satu dan untuk kedua kalinya terbanting di atas tanah! Dadanya terasa mau pecah. Kedua tangan dan kakinya seperti tak kuasa untuk digerakkan!

Di pihak lain, Hantu Menara Berkabut terseret ke belakang. Masih terseret ke belakang digerakkan tangan kanan kirinya ke atas. Lalu....

"Heeeh!!"

Diarahkan kedua telapak tangannya itu ke atas tanah tepat di depan kedua kakinya. Bersamaan tanah yang muncrat, tubuhnya yang terseret tiba-tiba berhenti.

"Keparat sial!!" makinya dengan wajah memerah padam.

Nenek Konde Satu mengangkat wajahnya. Tatapannya angkuh dan tajam. Lalu dia menyeringai.

"Kau harus mampus di tanganku! Harus!"

http://duniaabukeisel.blogspot.com

"Setan perempuan! Kau yang akan kukirim ke neraka sekarang juga!"

Belum habis bentakan itu terdengar, Hantu Menara Berkabut sudah melompat sembari mendorong tangan kanan kirinya.

Nenek Konde Satu menggeram. Dia masih berusaha untuk menahan kedua pukulan itu. Tetapi karena tenaganya telah terkuras, apa yang dilakukannya hanyalah sebuah kesia-siaan belaka.

Des! Des!!

Nenek Konde Satu terlempar ke belakang dan melolong panjang laksana hendak merobek langit. Namun laksana dibetot setan, lolongannya itu putus seketika. Tubuhnya masih tetap terlempar ke belakang sebelum akhirnya terhempas jatuh di atas tanah. Tubuhnya mengejang-ngejang beberapa saat dan di saat lain diam tak bergerak. Nyawa nenek yang pernah diperalat oleh Hantu Menara Berkabut ini telah putus!

Hantu Menara Berkabut menggeram pendek.

"Itulah akibatnya berani menantangku! Kau seharusnya menyadari siapa dan mengapa aku mendekatimu dulu! Dasar bodoh! Dasar pengkhianat! Kau justru melibatkan diri dalam asmara palsu yang kuberikan!!"

Kemudian Hantu Menara Berkabut merangkapkan kedua tangannya di depan

http://duniaabukeisel.blogspot.com

dada. Dalam keadaan berdiri diatur napas dan dikerahkannya tenaga dalamnya. Beberapa saat berlalu dalam keheningan. Bersamaan terdengar suara burung malam yang serak, Hantu Menara Berkabut telah menurunkan kedua tangannya.

"Satu lagi orang yang berani menantangku telah mampus! Huh! Kini tinggal menunggu kabar dari Dadung Bongkok dan Ratu Sejuta Setan tentang putra Pendekar Lontar dan Dewi Lontar!" desisnya sambil memandang mayat Nenek Konde Satu.

Mendadak dia melangkah mendekati mayat itu. Lalu disertai dengusan tinggi, disepaknya.

Wusss!!

Mayat Nenek Konde Satu melayang deras dan jatuh di atas lumpur. Untuk beberapa saat mayat itu mengambang namun lama kelamaan lenyap tertelan lumpur hidup itu.

Hantu Menara Berkabut terdiam dengan mata menyipit.

"Kutukan Bandung Sulang tak bisa kupandang remeh! Sebelum aku mengetahui secara pasti apakah putra Pendekar Lontar masih hidup atau sudah mampus, aku tetap tak akan tinggal diam! Tak akan kujalankan rencanaku sebelum berhasil mengetahui keadaannya!"

Dibawanya pandangannya ke sekeliling,

http://duniaabukeisel.blogspot.com

ke tempat yang sangat dikenalinya.

"Sebaiknya... aku menunggu di Menara Berkabut...."

Lalu dengan setengah berlari Hantu Menara Berkabut menuju ke arah kanannya. Di sebuah balik ranggasan semak, dia berhenti melangkah. Dipandanginya ke sekeliling dengan seksama. Kemudian di sibakkannya semak belukar itu. Ditemukan-nya sebuah pengait terbuat dari baja. Diangkatnya baja itu yang seketika ter-pampang sebuah lubang yang cukup besar. Setelah memperhatikan sekelilingnya dia segera masuk ke sana.

Melalui jalan itulah Hantu Menara Berkabut tahu-tahu muncul di hadapan Nenek Konde Satu!

* * *

6

RAJA Naga yang tiba di sebuah jalan setapak menghentikan langkahnya tatkala melihat dua sosok tubuh yang sedang berlari. Dalam sekali lihat saja dia sudah mengenali keduanya.

"Dewi Bunga Mawar! Dan kakek berjubah hitam itu.... Astaga! Bukankah dia Iblis Telapak Darah?!" desisnya kemudian. "Hemm... rupanya mereka bersahabat!"

Pikiran yang singgah di benak murid

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Dewa Naga ini membuatnya mengerutkan kening. Otaknya berpikir keras untuk mendapatkan jawaban dari apa yang dipikirkannya barusan.

"Kalau begitu... apakah aku salah menduga tentang Dewi Bunga Mawar? Semula aku berpikir kalau gadis itu hanya terkena pengaruh gurunya belaka, hingga dia bersikap seperti yang kulihat beberapa hari lalu. Tindakannya yang mendadak menjadi berang tatkala kukatakan kalau dia terkena pengaruh gurunya, bisa jadi hanyalah kebohongan belaka."

Boma Paksi tak meneruskan ucapannya. Keningnya berkerut, terus memikirkan apa yang ada di otaknya.

"Yang kutahu sekarang kalau Dewi Bunga Mawar sedang mencari Lembah Naga. Di sanalah guruku tinggal. Dan satu hal lagi, bisa jadi kalau dia juga diperintahkan untuk melacak keberadaanku. Guru telah melontarkan ancaman pada Dadung Bongkok dua belas tahun silam kalau akulah yang akan membalas segala perbuatannya. Dan sekarang... gadis itu bersama-sama dengan Iblis Telapak Darah!"

Tatapan angker dari pemilik mata yang kedua lengannya sebatas siku bersisik coklat ini menyalang dalam. Seperti hendak menelan siapa saja yang dilihatnya.

Kejap kemudian digeleng-gelengkan

http://duniaabukeisel.blogspot.com

kepalanya.

"Tidak! Aku tak boleh mengambil kesimpulan seperti itu! Bisa jadi kalau Dewi Bunga Mawar memang sebenarnya tak tahu urusan! Iblis Telapak Darah tentunya sama keji dan liciknya seperti Dadung Bongkok! Tentunya dia telah menceritakan apa yang dialaminya, dan akan membuat Dewi Bunga Mawar semakin murka terhadapku! Ah, urusan ini justru menjadi runyam..."

Sesaat Raja Naga terdiam dengan tatapan tak berkedip ke depan, sebelum meneruskan kata-katanya pada dirinya sendiri, "Aku tak boleh mengambil kesimpulan sebelum kuketahui apa yang terjadi. Sebaiknya... kususul saja keduanya. Barangkali mereka membawaku ke tempat yang kutuju. Dan sungguh kebetulan keduanya berlari ke arah timur...."

Memutuskan demikian, pemuda dari Lembah Naga ini sudah mengempos tubuhnya untuk menyusul kedua orang yang dilihatnya.

Sementara itu jauh di depan, sambil berlari gadis berpakaian putih bersih itu berseru, "Mengapa kau mengajakku ke Menara Berkabut, Iblis Telapak Darah?"

"Dewi... keadaan sudah semakin kacau balau! Kita sama-sama tahu kalau putra Pendekar Lontar masih hidup! Aku yakin gurumu tentunya juga ingin mengetahui

http://duniaabukeisel.blogspot.com

tentangnya!"

"Tapi aku harus ke Lembah Naga! Guru bisa murka bila aku tak segera menjalankan perintahnya!"

Iblis Telapak Darah yang di tengah perjalanan mengusulkan untuk ke Menara Berkabut segera menjawab, "Kau tak perlu khawatir! Percayalah, gurumu tak akan marah!"

"Tetapi mengapa kita harus ke Menara Berkabut?!"

"Hantu Menara Berkabut adalah junjunganku! Sebenarnya aku dan Iblis Penghancur Raga hendak menuju ke sana! Tetapi karena kemunculan Dua Serangkai Jubah Hijau dan pemuda berompi ungu itu, banyak waktuku yang terbuang!"

Diah Harum tak menjawab, dia terus berlari, seperti menyongsong matahari yang semakin meninggi. Lalu serunya,

"Iblis Telapak Darah! Kau adalah sahabat guruku, tetapi aku merasa tak pasti kalau kau lebih mengenal guruku daripada aku sendiri!"

"Gadis ini masih ketakutan kalau gurunya marah karena dia tidak menuju ke Lembah Naga! Hemm... aku harus berusaha meyakinkannya. Karena biar bagaimanapun juga, aku berharap Dadung Bongkok akan membantuku untuk membunuh Raja Naga. Di samping itu, Hantu Menara Berkabut akan kujadikan sebagai tumpuan yang terakhir

http://duniaabukeisel.blogspot.com

mengingat kesaktian pemuda bersisik coklat itu begitu tinggi!" kata Iblis Telapak Darah dalam hati. Sadar kalau Dewi Bunga Mawar sedang menunggu jawabannya dia segera berkata, "Dewi Bunga Mawar! Mungkin aku tak lebih mengenal Dadung Bongkok ketimbang kau sendiri! Tetapi percayalah dia tidak akan gusar dengan apa yang kau lakukan! Bahkan dia akan gembira setelah mendengar ceritamu nanti!"

"Lantas... mengapa kita harus ke Menara Berkabut?"

"Karena aku yakin gurumu berada di sana! Paling tidak, dia baru dari sana!"

"Hei! Bagaimana kau bisa mengambil kesimpulan seperti itu?"

Iblis Telapak Darah sesat terdiam sebelum kemudian berkata, "Percayalah! Aku mengandalkan nalurikul!!"

Kali ini Dewi Bunga Mawar tak menjawab. Hati si gadis masih kebat-kebit mengingat dia tak segera menjalankan perintah gurunya. Bahkan sebelum ditemukannya Lembah Naga, dia justru mau mengikuti usulan dari lelaki berjubah hitam ini untuk menuju ke Menara Berkabut.

"Ah... bagaimana dia bisa berkesimpulan Guru baru saja dari Menara Berkabut atau berada di sana? Apakah sebenarnya Iblis Telapak Darah diperintah

http://duniaabukeisel.blogspot.com

oleh Guru untuk mencariku? Dan membawaku ke Menara Berkabut?"

Hati Dewi Bunga Mawar semakin diliputi banyak pertanyaan. Tetapi segera ditindihnya berbagai pertanyaan itu. Lalu terus disejajarkan larinya di samping kiri Iblis Telapak Darah.

Di pihak lain, Iblis Telapak Darah diam-diam menarik napas lega karena tak lagi banyak mendengar berondongan pertanyaan dari murid Dadung Bongkok.

Keduanya terus berlari ke arah timur.

Setengah penanakan nasi kemudian, masing-masing orang menghentikan lari mereka di sebuah tempat yang agak lapang dan dipenuhi ranggasan semak belukar. Bukan karena tempat itu yang membuat keduanya hentikan langkah, tetapi sosok perempuan tua kontet berkulit hitam legam yang telah berdiri sejarak dua belas langkah di hadapan mereka itulah yang menyebabkannya.

"Ratu Sejuta Setan...," desis Iblis Telapak Darah dalam hati. Wajahnya tiba-tiba dihiasi butiran keringat.

Di pihak lain Dewi Bunga Mawar memicingkan matanya dalam-dalam.

"Rasa-rasanya... Guru pernah bercerita kalau dia memiliki seorang sahabat persis seperti ciri yang ada pada perempuan kontet itu...."

Perempuan tua itu sendiri, menger-

http://duniaabukeisel.blogspot.com

takkan rahangnya. Matanya memandang tak berkedip pada masing-masing orang. Lalu ditujukan pada Iblis Telapak Darah yang diam-diam menahan napas.

"Orang busuk berjubah hitam! Tak kusangka kalau kita akan berjumpa lagi di sini! Kendati kita tak punya silang urusan, tetapi melihat gadis itu berada di sampingmu, aku yakin kalau kau punya maksud busuk padanya!"

Ditembak seperti itu iblis Telapak Darah sejenak gelagapan sebelum dia menindih rasa tegangnya. Buru-buru dia tersenyum.

"Ratu Sejuta Setan... apakah kau tidak tahu ke mana arah yang kutuju saat ini, hingga kau berani melontarkan ucapan lancang seperti itu?"

Sementara Ratu Sejuta Setan mendengus, Dewi Bunga Mawar membatin, "Ratu Sejuta Setan... ya, ya... aku ingat kalau perempuan tua kontet inilah yang memang pernah diceritakan Guru sebagai salah seorang sahabatnya."

"Menuju ke arah timur berarti sedang menuju ke Menara Berkabut! Orang licik seperti kau tentunya punya maksud tertentu untuk tiba di sana!" sahut Ratu Sejuta Setan.

"Kata-kata perempuan tua keparat ini dapat menggagalkan seluruh rencanaku. Dewi Bunga Mawar bukanlah gadis bodoh.

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Kalau begitu aku harus berusaha untuk memutar balikkan omongan...."

Lalu berhati-hati Iblis Telapak Darah berkata, "Ratu Sejuta Setan... apakah kau tidak tahu siapa gadis yang berdiri di sebelah ku ini?! Dia adalah murid sahabat ku yang tentunya juga sahabat mu...."

"Jangan berbelit-belit!"

Iblis Telapak Darah tersenyum.

"Dia adalah murid Dadung Bongkok!" sahutnya tenang. Begitu dilihatnya sesaat kedua mata Ratu Sejuta Setan membuka, segera disambungnya dengan ucapan lebih tenang, "Apakah kau berpikir aku akan melakukan tindakan lancang seperti yang kau tuduhkan?"

Untuk sesaat Ratu Sejuta Setan tak bersuara. Dipandanginya Dewi Bunga Mawar yang tersenyum karena merasa senang berjumpa dengan salah seorang sahabat gurunya yang lain.

"Kalau memang apa yang dikatakan orang berjubah itu benar, berarti gadis itulah yang dimaksud oleh Dadung Bongkok saat mendatangi Menara Berkabut. Aku tak tahu bagaimana Iblis Telapak Darah bisa bersama-sama dengannya. Tentunya orang itu punya pikiran licik yang memang selalu ada di kepalanya. Tapi...."

Memutus jalan pikirannya sendiri, Ratu Sejuta Setan berseru, "Bagus kalau kau memang murid Dadung Bongkok!

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Lantas... apa yang kau lakukan bersama dengan manusia keparat Ini?!"

Dewi Bunga Mawar sesaat melirik Iblis Telapak Darah yang sedang menindih kegeramannya, lalu katanya pada Ratu Sejuta Setan, "Sebelumnya Guru memerintah ku untuk mendatangi Lembah Naga! Kendati aku tahu apa yang diperintahkan Guru, tetapi aku tak mengerti...."

"Jangan berbelit-belit!"

Dewi Bunga Mawar sesaat merapatkan mulutnya mendengar bentakan orang. Gadis yang panasan ini tak segera buka mulut. Dipandanginya perempuan tua kontet itu dengan seksama.

Lalu sambil menindih gusarnya dia berkata, "Aku bersamanya karena hendak menjumpai guruku!"

"Iblis Telapak Darah... kudengar kau juga hadir di rumah duka dua belas tahun yang lalu?"

"Aku hadir di sana bersama sahabatku Iblis Penghancur Raga...."

"Sejak tadi aku ingin menanyakan di manakah sahabatmu itu berada!"

Iblis Telapak Darah mendadak menggeram. Kedua tangannya mengepal kuat-kuat.

"Sahabatku telah mampus dibunuh oleh putra Pendekar Lontar!"

Mendengar jawaban itu Ratu Sejuta Setan hanya memperdengarkan dengusan.

http://duniaabukeisel.blogspot.com

"Dan kau sekarang justru membawa pemuda bersisik coklat itu ke tempat yang ditujunya?! Keparat betul! Kau bukannya dapat mempengaruhi Hantu Menara Berkabut seperti yang kau niatkan! Tetapi kau akan dihancurkan oleh Hantu Menara Berkabut!"

Mendengar kata-kata itu, Iblis Telapak Darah segera memperhatikan sekelilingnya dengan paras tegang. Di pihak lain Dewi Bunga Mawar hanya memandangi perempuan tua kontet di hadapannya.

"Mengapa tahu-tahu dia berkata begitu?" desisnya dalam hati. "Ucapannya selalu tajam menyelekit, tetapi Iblis Telapak Darah tidak berani memperlihatkan ketersinggungannya!"

Ratu Sejuta Setan berseru gusar, "Lelaki berjubah! Kau terlalu tolol melakukan tindakan seperti ini hingga kau tidak tahu kalau ada seseorang yang mengikutimu!"

Kalau sebelumnya Iblis Telapak Darah memandangi sekitarnya dengan tegang, kali ini dia nampak bersiaga.

Justru Dewi Bunga Mawar yang mengerutkan keningnya lagi.

"Ada orang yang mengikuti?" desisnya pelan. Sebelum disambungnya lagi kata-katanya, terdengar suara dengungan keras dari sisi kanannya!

Wussss!!

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Gelombang angin dahsyat sudah menggebrak ke arah salah satu ranggasan semak belukar yang tak jauh dari tempatnya!

Seiring letupan terdengar dan muncratnya ranggasan semak itu ke udara, satu sosok tubuh telah melenting lebih dulu dan hinggap di atas tanah dengan ke-dua kaki tegak! Tatapan sosok tubuh ini angker, nyalang dan tajam. Terutama pada Iblis Telapak Darah dan Ratu Sejuta Setan!

"Boma!!" terdengar seruan Dewi Bunga Mawar tertahan.

* * *

Sosok tubuh yang melenting dari balik ranggasan semak itu dan bukan lain Boma Paksi alias Raja Naga adanya, memperlihatkan senyuman angker. Matanya ditujukan pada Ratu Sejuta Setan.

"Perempuan tua kontet! Kau tadi berkata hendak membunuh putra Pendekar Lontar! Sekarang aku telah berada di sini! Apakah kau akan tetap melaksanakan tujuanmu?!"

Sebagai tanggapan suara dingin itu Ratu Sejuta Setan terkikik.

"Sudah tentu aku akan membasmi semua keturunan Pendekar Lontar dan Dewi Lontar! Tak terkecuali kau adanya! Perlu

http://duniaabukeisel.blogspot.com

kau ketahui, aku juga hadir pada kematian ayahmu dua belas tahun yang lalu! Aku datang untuk meminta pusaka milik ayahmu! Sekarang katakan padaku, di mana pusaka itu berada?!"

"Tentunya yang dimaksud dengan pusaka itu adalah gumpalan daun lontar yang kini ada di balik pakaianku. Aku belum tahu apa kegunaan benda pusaka ini. Dadung Bongkok juga menginginkan benda yang sama sampai dia membunuh ibuku."

Usai membatin Raja Naga berseru, "Kendati kau pernah melakukan tindakan makar terhadap kedua orangtuaku, kau bukanlah orang yang kutuju!"

"Dengan kata lain kau ngeri menghadapiku?!"

Tatapan itu semakin angker bersinar.

"Perempuan tua kontet! Lebih baik menyingkir sebelum kau menyesali keadaan! Aku hanya mencari Dadung Bongkok yang telah membunuh ibuku! Dan mencari Hantu Menara Berkabut yang telah membunuh ayahku!"

"Kedua orangtuamu telah tewas, dan sekarang kau unjuk gigi di hadapanku! Katakan, di mana pusaka gumpalan daun lontar itu berada?!"

"Kendati aku tahu di mana benda yang kau inginkan itu berada, tetapi tak akan pernah kuucapkan sesuatu pun mengenai benda itu!"

http://duniaabukeisel.blogspot.com

"Setan jahanam! Berarti kau ingin mampus?!"

"Sekali lagi kukatakan, aku hanya punya urusan dengan Dadung Bongkok dan Hantu Menara Berkabut!" suara itu semakin dingin. "Tetapi aku bisa berkompromi denganmu! Katakan di mana kedua manusia dajal itu, maka akan kukatakan padamu di mana gumpalan daun lontar milik mendiang ayahku yang kau inginkan?!"

Mendengar kata-kata pemuda bermata angker itu, ketamakan Ratu Sejuta Setan muncul.

"Aku tak punya urusan dengan Dadung Bongkok dan Hantu Menara Berkabut! Kalaupun punya, karena kami memiliki kepentingan yang sama! Tetapi kepentinganku jauh di atas segala-galanya! Dadung Bongkok sudah menutup diri dari keinginannya untuk mendapatkan pusaka Pendekar Lontar! Berarti... ini kesempatanku! Keduanya akan mampus di tangan pemuda itu pun aku tak peduli! Hanya saja... pemuda ini terlalu berani menantang mereka! Dia tidak tahu kalau dia sudah memasukkan kedua kakinya ke dalam liang lahat!"

Pikiran tamak itu semakin menari-nari di benak Ratu Sejuta Setan. Tetapi sebelum dia buka mulut, sudah terdengar bentakan keras, "Boma Paksi! Sejak tadi kau bicara semaumu saja! Membunuh guruku,

http://duniaabukeisel.blogspot.com

dan membunuh guruku! Apakah kau pikir akan semudah itu kau lakukan?!"

Raja Naga melirik gadis yang membentak tadi. Diam-diam pemuda dari Lembah Naga ini merasa tidak enak mendengar kata-katanya. Ditatapnya gadis yang telah mengguncangkan perasaannya itu.

Kemudian katanya, "Diah Harum... kau tak tahu apa yang telah terjadi...."

"Aku tidak tahu apa yang terjadi?!" melotot Diah Harum dengan kegeraman yang kentara. "Apakah kau anggap aku ini gadis bodoh?!"

Sembari menggelengkan kepalanya Raja Naga berkata, "Diah Harum... gurumu adalah manusia sesat yang telah membunuh ibuku. Termasuk kedua orang yang berada di dekatmu itu. Dan perlu kau ketahui, momok dari semua urusan ini adalah Hantu Menara Berkabut yang telah membunuh ayahku!"

Wajah Diah Harum memerah dalam. Dikertakkan rahangnya sambil melotot gusar.

"Boma! Kau sudah keterlaluan! Kalau beberapa hari lalu kau dapat meloloskan diri, kali ini kau akan mampus di tanganku!"

Baru saja habis bentakannya, gadis jelita yang di atas dadanya terdapat dua buah bunga mawar di kanan kiri sudah

http://duniaabukeisel.blogspot.com

menerjang ke depan!

* * *

7

"DIAH! Kau terlalu dibutakan oleh kemarahan! Bila belum kau ketahui kebenarannya, kau memang tak akan tahu apa yang akan terjadi!" seru Raja Naga dengan pandangan disipitkan.

Diah Harum tak mempedulikan ucapan itu. Dia justru lipat gandakan tenaga dalamnya. Angin deras mendahului kedua jotosannya.

Rupanya Raja Naga tak ingin bertindak lebih lama lagi. Dia tidak marah dengan sikap yang diperlihatkan Dewi Bunga Mawar karena dia tahu kalau gadis itu berada dalam kesalah pahaman. Tetapi membiarkan gadis ini dirundung amarahnya, justru akan merepotkan.

Cepat Raja Naga menggeser tubuhnya sedikit, gelombang angin yang mendahului jotosan tangan kiri kanan Dewi Bunga Mawar melesat. Bersamaan dengan ranggasan semak meletup, kedua tangannya diarahkan pada wajah dan dada Boma Paksi.

Boma Paksi membuka matanya lebar-lebar. Sesaat Dewi Bunga Mawar merasakan kengerian dari tatapan itu, tetapi dia tak peduli.

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Buk! Buk!

Dua kali benturan itu terjadi. Raja Naga bergerak cepat. Mulutnya bersuara, "Maaf... Diah...."

Desss!!

Jotosannya bersarang di dada si gadis yang seketika terhuyung. Karena memang tak ingin mencelakakan Dewi Bunga Mawar, Boma Paksi cepat menyambar tubuh yang begitu dipegangnya telah jatuh pingsan.

Lalu berhati-hati dibaringkannya tubuh si gadis di atas rumput.

"Mungkin kau tak perlu mengetahui keadaan ini untuk sementara waktu...," desisnya.

Di seberang Iblis Telapak Darah menegakkan kepalanya dengan mata membuka lebar.

"Gila! Gerakan pemuda itu sungguh cepat! Dan... dan... murid Dadung Bongkok? Gila! Begitu mudah dipatahkan serangannya sekaligus dibuat pingsan!"

Sementara itu Ratu Sejuta Setan menggeram.

"Kau hanya berani dengan orang yang baru lepas dari susuan Ibu, Pemuda keparat! Serahkan gumpalan daun lontar itu Atau... kau sengaja berdiam diri lebih lama semata untuk menunggu Dewa Tombak?!"

Perlahan-lahan Raja Naga bangkit. Kedua matanya bersinar lebih angker.

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Sisik-sisik coklat yang terdapat pada kedua tangannya sebatas siku, tiba-tiba lebih terang terlihat.

"Dia menyinggung soal Dewa Tombak! Hemm... bisa jadi di saat aku berjumpa dengan Dewa Tombak dia berada di sekitar sana! Keparat! Pantas dia mengetahui aku bersembunyi tadi! Tentunya dia membuntuti ku dan mendahuluiku untuk menjumpai Dewi Bunga Mawar dan Iblis Telapak Darah!"

Setelah mengertakkan rahangnya dan tatapan kian angker, murid Dewa Naga mendesis dingin. "Tadi sudah kukatakan usulku! Beri tahu padaku di mana Dadung Bongkok berada, dan jalan yang harus kutempuh menuju Menara Berkabut! Maka kau akan mendapatkan apa yang kau inginkan!"

"Hemm... ini memang kesempatan yang tak boleh ditinggalkan," desis Ratu Sejuta Setan dalam hati. Lalu dengan seringaian lebar dia terkikik-kikik. "Ucapan memang mudah! Tetapi apakah aku akan mendapat kebenaran?!"

"Aku hanya melontarkan usulan sekali saja! Kau menolak, urusan selesai!"

"Setaaann! Kau bisa mencari Dadung Bongkok..."

"Perempuan tua jahanam! Kau mencoba mendapatkan kesempatan dengan menjadi seorang pengkhianat! Terkutuk! Selesai pemuda itu kubereskan, nyawamu yang akan kukirim ke neraka!!"

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Habis bentakan yang tiba-tiba itu terdengar, mendadak terlihat satu sosok tubuh berputar di udara tiga kali. Lalu dengan lincah dan ringannya sosok tubuh itu telah berdiri dengan kedua kaki tegak.

"Dadung Bongkok!" desis Ratu Sejuta Setan dengan mata membuka. "Keparat! Tak seharusnya dia muncul lebih dulu!"

Kemudian serunya keras, "Keparat bongkok! Kemunculanmu telah menggagalkan rencanaku!"

Orang yang baru datang itu memang Dadung Bongkok. Serta merta sepasang matanya yang dalam dan tajam memandang tak berkedip pada Ratu Sejuta Setan yang mementangkan matanya pula.

"Terkutuk!! Ratu Sejuta Setan! Jangan bikin hari ini juga kuputuskan untuk mencabut nyawamu!"

"Jangan banyak bicara! Pemuda yang kau cari sudah berada di hadapanmu! Kau menunggu selama dua belas tahun kehadirannya! Hadapi pemuda itu! Bila kau menang, maka kau akan menghadapiku untuk menerima kematian!!"

Kumis dan jenggot Dadung Bongkok yang seperti terpintal bersatu bergerak tatkala dia mendengus. Lalu pandangannya mengarah pada sosok pingsan yang dikenalinya.

"Keparat! Siapa yang berani bikin

http://duniaabukeisel.blogspot.com

pingsan muridku, hah?!"

Ratu Sejuta Setan menunjuk Raja Naga. "Kalau kau mau tahu, dialah yang telah melakukannya!"

"Terkutuk! Terkutuk!!"

Di pihak lain, Raja Naga memperhatikan sosok bongkok berpakaian hitam penuh tambalan itu. Dan pancaran matanya kian menajam tatkala orang yang ditatapnya membalikkan tubuh, juga menatapnya.

"Ibu... manusia keparat itu telah muncul di hadapanku. Kini tiba saatnya untuk membalas perbuatannya dua belas tahun lalu...," desisnya dingin.

Seraya maju dua tindak ke muka, pemuda berambut dikuncir hijau ini berseru, "Dua belas tahun bukanlah waktu yang singkat dalam perjalanan hidup manusia! Tetapi sepertinya begitu singkat karena sudah berada di hadapan kita! Dua belas tahun menunggu saat-saat yang tepat! Dadung Bongkok! Siang ini juga kau akan kukirim ke neraka!!"

Dadung Bongkok menggeram.

"Ucapan hanyalah sebuah ungkapan yang terkadang dipergunakan untuk menutupi diri dari kenyataan! Pemuda bersisik! Niatmu untuk membalas kematian ibumu hanyalah sebuah kesia-siaan!!"

Nyalang mata angker itu.

"Bila belum melihat bukti. mengapa harus bicara besar?! Bersiaplah untuk

http://duniaabukeisel.blogspot.com

mampussss!!"

Habis ucapannya, Raja Naga sudah menggebrak ke depan. Tahu kalau lawannya bukan orang sembarangan, segera digerakkan tangan kanan kirinya melepaskan ilmu 'Kibasan Naga Mengurung Lautan'. Serta merta menghampar gelombang angin merah yang bergemuruh menggidikkan.

"Dadung Bongkok mengertakkan rahangnya kuat-kuat. Setelah menjejakkan kaki kanannya tubuhnya meluruk ke depan seraya mendorong tangan kanan kirinya pula. Seketika menggebah awan-awan hitam yang menebarkan hawa dingin.

Jlegaaaarrr!!

Bertemunya gelombang angin merah dan awan-awan hitam itu mengakibatkan letupan yang sangat keras. Tanah di mana bertemunya dua serangan itu kontan membuyar ke udara. menghalangi pandangan untuk beberapa saat.

Mendadak dari gumpalan tanah itu melesat sosok Raja Naga diiringi teriakan membahana. Dadung Bongkok yang tadi surutkan langkah, mengangkat kepala dan melakukan gebrakan yang sama.

Untuk kedua kalinya letupan keras terjadi. Kali ini terlihat muncratan angin merah dan pecahnya awan-awan hitam. Dan kalau tadi Raja Naga langsung melancarkan serangan, kali ini pihak lawan yang mendahuluinya.

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Merasakan adanya gelombang angin yang menderu serabutan, si pemuda menepukkan tangan kanannya pada lengan kirinya.

Wuuuttt!!

Angin berputar tiba-tiba menderu, melingkar dan membubungkan tanah dalam pusarannya.

Melihat hal itu, Dadung Bongkok mengurungkan niatnya menyerang. Dibuang tubuhnya ke samping kanan. Bersamaan dengan itu Raja Naga sudah menjejakkan kaki kanannya ke tanah. Bersamaan tubuh-nya melenting ke atas, tanah menghambur ke arah Dadung Bongkok yang terkesiap dan segera membuang tubuh.

Blaaaarrr!!

Tempat itu laksana dihantam kiamat kecil. Ranggasan semak berhamburan. Iblis Telapak Darah berdiri terengah-engah. Bila saja tadi dia tidak segera meng-hindar, maka tubuhnya akan hancur terkena serangan si pemuda yang berhasil di hindari Dadung Bongkok.

"Keadaan ini jelas-jelas tak mengun-tungkan. Pemuda itu ternyata lebih hebat dari apa yang pernah diperlihatkannya kepadaku. Hemm... lebih baik... aku menyingkir saja dari sini. Kulihat tanda-tanda kalau Ratu Sejuta Setan pun sudah tidak sabar untuk melancarkan serangan.."

Memutuskan demikian, Iblis Telapak Darah perlahan-lahan mundur. Ditunggunya

http://duniaabukeisel.blogspot.com

kesempatan untuk meninggalkan tempat itu.

Sementara itu Dadung Bongkok yang berhasil menghindar sedang menarik napas dalam-dalam. Dadanya turun naik. Wajahnya sedikit memucat

"Gila! Ilmunya sungguh di luar dugaan! Tentunya Dewa Naga sudah menurunkan semua kepandaiannya pada pemuda itu!" desisnya dalam hati.

"Dadung Bongkok! Kau sudah terlalu tua untuk menghadapi lawan yang lebih muda dan gagah! Bila kau mau memohon bantuan, lakukan! Aku akan segera membantumu!" seru Ratu Sejuta Setan tiba-tiba.

Dadung Bongkok menggeram dingin.

"Perempuan tua kontet itu sudah tak bisa dimaafkan lagi segala tindakannya! Ucapannya barusan benar-benar bikin dadaku mau pecah! Huh!" makinya dalam hati. Tetapi di pihak lain satu pikiran sudah singgah di benaknya, "Begitu bodoh kalau aku tidak mau dibantunya! Dia hanya menuntut tindakan memohon! Bagus! Itu akan kulakukan! Kalau perempuan kontet itu mampus, tak ada lagi yang akan menghalangi niatku untuk mendapatkan pusaka Pendekar Lontar!"

Memutuskan demikian, Dadung Bongkok berkata dengan suara ditekan, "Ratu Sejuta Setan! Aku mohon bantuanmu!"

"Keparat! Kau bukan memohon, tetapi

http://duniaabukeisel.blogspot.com

membentak!"

"Setan alas! Kubunuh juga dia!" maki Dadung Bongkok geram. Tetapi ditindih amarahnya demi rencana yang sudah ada di benaknya. Lalu katanya dengan suara dibuat mengiba, "Aku memohon bantuanmu untuk menghadapinya...."

Meledak tawa Ratu Sejuta Setan. "Bagus! Kita akan maju bersama-sama untuk membunuhnya!"

Di depan Raja Naga mendesis angker, "Ratu Sejuta Setan! Kau memang musuh kedua orangtuaku! Tetapi kau tidak lakukan pembunuhan seperti yang dilakukan Dadung Bongkok! Sebaiknya kau menyingkir dari sini sebelum ketiban sial!"

Wajah hitam Ratu Sejuta Setan semakin menghitam karena mengkelap.

"Keparat! Tak akan pernah kusesali apa yang terjadi! Keturunan Pendekar Lontar harus mampus!"

Kejap itu pula Ratu Sejuta Setan sudah melancarkan serangan ganasnya. Dadung Bongkok segera menyusul.

Raja Naga mengertakkan rahangnya keras-keras. Tatapannya bertambah angker, sisik coklat pada kedua tangannya sebatas siku, semakin menyala. Tiba-tiba dihentakkan kaki kanan kirinya di atas tanah. Kontan tanah itu bergerak, bergelombang cepat diiringi suara mengerikan ke arah Ratu Sejuta Setan dan Dadung Bongkok.

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Yang diserang sama-sama memekik tertahan dan sama-sama membuang tubuh ke kanan kiri. Sambil membuang tubuh, Dadung Bongkok menghentakkan tangan kanannya.

Wusss!

Awan-awan hitam yang menebarkan hawa dingin menderu ganas ke arah Raja Naga. Awan-awan itu langsung putus dihalau jurus 'Kibasan Naga Mengurung Lautan'!

Namun sinar-sinar merah ganas yang dilepaskan Ratu Sejuta Setan membuat Raja Naga harus surutkan langkah. Tetapi di kejap itu pula, dia sudah langsung menerjang ke depan.

Ratu Sejuta Setan palangkan kedua tangannya di atas kepala, kejap kemudian disentakkan dengan cara membuka.

Buk! Buk!

Benturan keras itu membuat Raja Naga terlempar tiga langkah ke belakang. Di pihak lain Ratu Sejuta Setan terseret dua tombak. Kalau Ratu Sejuta Setan sudah kembali berdiri tegak, justru Raja Naga terpelanting ke samping kiri.

Karena tendangan kaki kanan Dadung Bongkok telah menghantam pinggangnya!

"Pergilah menyusul kedua orangtuamu ke akhirat!!" seru Dadung Bongkok menyerbu ganas.

Melihat hal itu, Ratu Sejuta Setan tak mau ketinggalan. Dia sudah menerjang diiringi teriakan membahana. Dua serangan

http://duniaabukeisel.blogspot.com

secara bersamaan yang datang dari kanan kiri itu membuat Raja Naga sejenak terkesiap.

Cepat diempos tubuhnya ke belakang dan bersalto dua kali.

Buummm!!

Tanah di mana tadi sosoknya berdiri kontan muncrat dan membentuk kubangan lebar tatkala dua serangan ganas itu menghantam tempat kosong! Tempat itu sesaat bergetar. Ranggasan semak meranggas rengkah!

Sementara itu begitu hinggap kembali di atas tanah, kembali Raja Naga menghentakkan kaki kanannya di atas tanah.

Brrolll!!

Letupan keras terdengar. Tanah bergerak cepat ke arah Ratu Sejuta Setan dan Dadung Bongkok. Masing-masing orang segera melompat, langsung mengarahkan serangan masing-masing pada Raja Naga.

Sementara itu Iblis Telapak Darah hanya terperangah melihat pertarungan yang sangat ganas. Beberapa saat dia hanya terdiam menyaksikan, sebelum kemudian teringat kembali dengan apa yang ingin dilakukannya.

"Hemmm... selagi mereka sibuk bertarung, sebaiknya aku segera meninggalkan tempat ini...."

Sejenak diperhatikannya dulu bagai-

http://duniaabukeisel.blogspot.com

mana Dadung Bongkok dan Ratu Sejuta Setan sedang melancarkan serangan beruntun pada Raja Naga, sebelum kemudian ditinggal-kannya tempat itu.

Di pihak lain Raja Naga berusaha untuk menghadang setiap serangan yang datang.

"Gabungan kekuatan keduanya ini sangat luar biasa! Jalan satu-satunya mungkin aku harus menggunakan ilmu 'Naga Mengamuk'! Tetapi... tidak! Ilmu itu akan kupergunakan untuk menghadapi Hantu Menara Berkabut!"

"Pemuda bersisik! Apa yang kau dapatkan selama berguru pada Dewa Naga itu, hah?!" ejek Dadung Bongkok menyerang ganas. Suasana di tempat itu sudah tak karuan. "Kau hanya bisa kentut seperti dirinya belaka!"

Raja Naga menggeram dingin. Wajahnya semakin bertambah angker dan mengerikan. Sisik-sisik coklat pada kedua tangannya sebatas siku kian menyala. Yang nampak sekarang hanyalah wujud dari ganasnya seekor naga!

Mendadak dia meluruk seraya mengibas-kan tangan kanan kirinya. Dadung Bongkok membentur!

Des!

Sosoknya terseret ke belakang sementara Raja Naga sendiri goyah. Saat itulah Ratu Sejuta Setan yang begitu Raja

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Naga menyerang melompat ke depan dan kini berada di belakang si pemuda, sudah menderu dengan tenaga dalam lipat ganda!
"Mampuslah kau!!!"

* * *

8

NAMUN yang terjadi kemudian sungguh mengejutkan! Karena sosok Ratu Sejuta Setan justru yang terpental ke belakang, seperti menabrak sebuah tembok yang sangat tebal!
"Astaga!!" pekikan kagetnya terdengar dan cepat dikuasai keseimbangannya. Dia memang berhasil berdiri tegak kembali, tetapi tangan kanan dan kirinya terasa ngilu luar biasa.
Raja Naga yang tadi sudah bersiap untuk menghadang serangan Ratu Sejuta Setan tetapi perempuan tua kontet itu sudah terlempar, mengerutkan keningnya.
"Aneh! Apa yang terjadi?! Siapa yang telah membantuku?!" desisnya tak mengerti. Namun lain halnya dengan Dadung Bongkok. Kakek bongkok berpakaian hitam compang-camping ini justru menjadi tegang.
"Dulu... dua belas tahun yang lalu... aku pun tak mudah membokongnya dari belakang! Satu tenaga dahsyat telah

http://duniaabukeisel.blogspot.com

keluar dari tato naga hijau pada punggungnya! Rupanya ilmu aneh yang dimilikinya itu masih ada!"

Kemudian dia berseru, "Ratu Sejuta Setan! Jangan coba-coba kau menyerang punggungnya!"

"Kenapa?!"

"Dia memiliki tato seekor naga hijau pada punggungnya! Dan tadi kau terpental karena terhalang oleh tenaga tak nampak yang keluar dari tato itu!"

"Gila! Apakah kau sudah gila, Dadung Bongkok?!"

"Jangan mendebat! Aku pernah mengalami hal itu dua belas tahun yang lalu!" maki Dadung Bongkok keras *(Untuk mengetahui pengalaman Dadung Bongkok itu silakan baca : "Tapak Dewa Naga").*

Sementara itu, Raja Naga yang tak mengerti apa yang tadi terjadi, diam-diam membatin, "Tato seekor naga hijau? Aku tahu kalau aku memiliki gambar tato itu semenjak aku lahir. Menurut Guru, ada sesuatu di balik gambar itu. Rasanya sekarang aku mulai memahaminya. Tetapi mengapa baru sekarang tenaga tak nampak itu bisa keluar padahal sejak tadi keduanya selalu mencoba membokongku?"

Pertanyaan pada dirinya sendiri itu mendapat jawaban dari mulut Dadung Bongkok, "Gambar naga hijau pada punggungnya akan menimbulkan satu tenaga

http://duniaabukeisel.blogspot.com

gaib yang dahsyat!"

"Ciiih! Kau begitu ketakutan sekali?! Aku tak merasakan kedahsyatannya tadi!" cibir Ratu Sejuta Setan.

"Bodoh! Semakin dia marah, tenaga yang keluar itu akan semakin dahsyat!!"

Ratu Sejuta Setan tak bersuara tetapi mulutnya berkemak-kemik mengumbar kejeng-kelan. Di pihak lain Raja Naga diam-diam berkata dalam hati,

"Semakin aku marah, semakin dahsyat tenaga yang keluar? Astaga! Sepertinya ini sangat membahayakan! Kalau begitu, aku tak boleh terpengaruh oleh amarahku sendiri?"

Sementara itu Ratu Sejuta Setan nampak masih belum puas dengan apa yang dikatakan Dadung Bongkok. Dia membentak, "Kakek bongkok keparat! Aku akan membuktikan kalau apa yang kau katakan itu tidak benar! Lihat!!"

Habis ucapannya, Ratu Sejuta Setan menerjang ke depan. Kali ini Raja Naga langsung membalikkan tubuh. Hingga apa yang diinginkan Ratu Sejuta Setan jelas gagal. Raja Naga sendiri sudah menghentakkan kedua tangannya.

Blaar! Blaaarr!!

Ratu Setan terpuruk ke belakang.

"Perempuan kontet! Sejak tadi kukatakan, jangan ikut campur urusanku! Aku hanya menginginkan nyawa kakek

http://duniaabukeisel.blogspot.com

bongkok itu!"

Menyusul Boma Paksi melancarkan serangannya pada Dadung Bongkok!

Mendapati serangan ganas itu Dadung Bongkok tak mau tinggal diam. Tetapi karena Ratu Sejuta Setan masih terdiam menahan sakit, dia jadi kewalahan. Murid Dewa Naga itu semakin mengganas.

"Perempuan kontet! Bantu aku!!" seru Dadung Bongkok keras.

Ratu Sejuta Setan mengertakkan rahangnya.

"Kau hadapi dia sendiri! Karena kaulah orang yang diburunya!"

"Perempuan hina!!"

"Huh! Begitu bodoh kalau kukorbankan diriku untuk kepentinganmu sendiri! Aku sudah tak peduli lagi dengan gumpalan daun lontar milik Pendekar Lontar! Tetapi... aku akan membalas semua perlakuannya hari ini!!"

"Setaaann!!" maki Dadung Bongkok keras. Dia berusaha melancarkan serangannya pada Ratu Sejuta Setan, tetapi urung karena serangan Raja Naga sudah menggebrak kembali.

Ratu Sejuta Setan menggeram dingin.

"Keparat! Dia bermaksud membunuhku! Jahanam! Masa bodoh sekarang! Semua ini adalah urusannya! Dia mampus pun aku tak peduli! Lebih baik aku berlalu untuk kelak kembali lagi ke hadapan pemuda

http://duniaabukeisel.blogspot.com

itu!" desisnya dalam hati.

Lalu pandangannya terbentur pada sosok Dewi Bunga Mawar yang masih jatuh pingsan.

"Hemm... gadis ini belum tahu apa yang sebenarnya terjadi. Bahkan dia tidak tahu kalau gurunya telah muncul di sini! Bodoh! Mengapa aku jadi bodoh! Lebih baik gadis ini kubawa! Dia akan kudidik untuk membalas kekalahanku hari ini pada Raja Naga! Bagus, bagus sekali! Aku ternyata memiliki otak yang cerdik!"

Lalu dia melangkah mendekati Dewi Bunga Mawar yang masih pingsan. Dengan sekali menyentakkan kaki dan menggerakkan tangannya, Ratu Sejuta Setan sudah memanggul Dewi Bunga Mawar.

Kemudian serunya pada Dadung Bongkok, "Kakek bongkok yang sudah menjelang mampus! Muridmu kubawa serta! Kau hadapilah kematianmu seorang diri!"

"Keparat kau! Kubu.. ."

Bentakan Dadung Bongkok terputus karena dia harus menghindari serangan Raja Naga.

Sementara itu berkumandang tawa Ratu Sejuta Setan di saat dia berlalu sambil membawa sosok Dewi Bunga Mawar!

Perginya Ratu Sejuta Setan membawa murid kesayangannya, membuat Dadung Bongkok hilang percaya dirinya. Meskipun dia masih dapat menghindari setiap

http://duniaabukeisel.blogspot.com

serangan Raja Naga, namun karena terus didesak sekali waktu dadanya telak terhantam jotosan Raja Naga!

Bukkk!

Tubuhnya kontan terlempar ke belakang dan muntah darah. Dadung Bongkok tersentak karena mendadak saja kaki Raja Naga telah menginjak dadanya!

"Kau telah membunuh ibuku! Kau hidup pun justru akan banyak menimbulkan petaka! Hari ini kau lebih baik mampus!!"

Pucat pasi wajah Dadung Bongkok.

"Jangan... jangan bunuh aku... aku... aku mohon maaf... aku mohon ampun...."

"Kau telah membunuh ibuku!"

Suara dingin itu makin membuat Dadung Bongkok mengkeret. Dia terus bersuara mengibakan. Sesungguhnya Raja Naga memang memiliki sifat yang lembut, hingga setelah beberapa lama terdiam, akhirnya dia berkata,

"Kuampuni nyawamu... bila kau mau menunjukkan jalan menuju ke Menara Berkabut!"

"Oh! Gila! Kau... kau... akan mampus sebelum tiba di sana... Kalaupun kau berhasil tiba di Menara Berkabut, kematian sudah menunggu."

"Aku tak peduli apa pun yang menungguku! Tetapi aku percaya kalau kau tahu jalan yang menuju tempat itu!" desis Raja Naga dingin. Kakinya ditekan lebih

http://duniaabukeisel.blogspot.com

kuat hingga Dadung Bongkok mengerang. Kedua matanya membeliak, mulutnya terbuka menahan sakit.

"Ya! Ya! Aku akan menunjukkannya!" serunya parau.

"Bagus!" Raja Naga mengangkat kakinya dari dada Dadung Bongkok. Lalu disentakkannya tubuh kakek itu ke atas. "Cepat tunjukkan padaku sekarang!!"

Penuh amarah, kemuakan, dendam sekaligus rasa takut, Dadung Bongkok berjalan terseret-seret. Dia langsung memutuskan untuk mengatakan jalan rahasia menuju ke Menara Berkabut. Pikirnya, sudah tentu pemuda itu akan mampus di tangan Hantu Menara Berkabut!

"Jangan coba-coba mengelabuiku!"

"Aku... aku...." Dadung Bongkok tak meneruskan ucapannya. Dia memang telah kafah. Tetapi dia merasa belum kalah sepenuhnya. Masih ada harapan satu-satunya melihat pemuda ini mampus. Hantu Menara Berkabut yang akan melakukan untuknya!

Dengan seluruh rencana yang telah tersusun, kakek bongkok itu menunjukkan jalan rahasia di mana dia biasa melaluinya bila mendatangi Menara Berkabut.

"Buka!" bentak Raja Naga sambil menatap Dadung Bongkok yang sedang berlutut di hadapan tanah di balik

http://duniaabukeisel.blogspot.com

ranggasan semak.

Dengan kemarahan yang ditindih, Dadung Bongkok menarik sebuah besi kecil yang menempel pada dinding tanah.

Boma Paksi melongok.

"Hemm... ada undakan menuju ke bawah. Mudah-mudahan dia tidak berdusta...," desisnya dalam hati.

"Kau telah kutunjukkan jalan menuju ke Menara Berkabut yang lebih aman! Sesuai janjimu... kau akan melepaskanku, bukan?" desis Dadung Bongkok sambil mengerjap-ngerjap.

Raja Naga mementangkan mata angkernya.

"Aku bukanlah orang yang pandai berdusta! Hari ini kuampuni nyawamu! Tetapi bila kelak kudengar lagi sepak terjangmu, jangan harapkan kau dapat hidup lebih lama!"

"Ya, ya... aku... aku berjanji...."

"Pergi dari sini!!"

Dadung Bongkok mengangguk anggukkan kepalanya seraya mundur. Lalu berlari sekencang mungkin.

Raja Naga memandang sesaat sosok Dadung Bongkok sebelum menghilang ditelan pepohonan. Dia kini berlutut pada lubang yang menganga.

"Undakan tanah ini tak terlalu banyak dan nampaknya tempat di bawahnya pun tidak lebar. Bisa jadi aku harus

http://duniaabukeisel.blogspot.com

membungkuk," desisnya sambil melongok ke dalam lubang itu. Ditarik napasnya pelan-pelan, lalu ditengadahkan kepalanya pada matahari yang sekarang sudah disaputi senja. "Ayah... kini tiba saatnya untuk menuntut balas pada orang yang telah membunuhmu. Ibu... maafkan aku yang telah melepaskan Dadung Bongkok... tetapi aku berjanji, bila kudengar dia melakukan tindakan makar lagi, maka tak akan pernah kuampuni nyawanya."

Kemudian pemuda berompi ungu itu menahan napas sejenak. Sambil dihembuskan dia mulai memasukkan kaki kanannya ke lubang yang sebelumnya tertutup tanah dan berada di balik ranggasan belukar.

Namun sebelum dilakukannya, awan-awan hitam dingin menderu ganas dari samping kanan! Sejenak murid Dewa Naga menegakkan kepalanya.

"Keparat!" desisnya.

Sambil menundukkan kepala, tangan kanannya ditepukkan pada tanah. Serta merta tanah itu bergerak cepat, bergelombang dan bergemuruh.

Menyusul terdengar jeritan keras,

"Aaaakhhhh!!"

Sosok bongkok berpakaian hitam terpental ke udara dan terbanting deras di atas tanah! Terlihat sejenak menggeliat-geliat penuh erangan kesakitan sebelum di saat lain meregang tegang dan

http://duniaabukeisel.blogspot.com

terdiam tak bergerak!

Raja Naga menggeram.

"Aku sudah mengampuni nyawanya... tetapi dia masih mencoba membokongku!" desisnya.

Lalu dia pun masuk ke dalam lubang itu. Ditutupnya sebelum menyusuri jalan sempit di dalam tanah.

Di atas tanah, Dadung Bongkok telah tergolek menjadi mayat! Rupanya kakek bongkok itu masih tidak puas dengan apa yang dialaminya. Dia sengaja berlari kencang tadi untuk cepat lenyap dari pandangan si pemuda, tetapi dia justru memutar dan mencari kesempatan untuk melancarkan serangan.

Tetapi sayang, serangan balik dari Raja Naga lebih cepat datang dan mengirim nyawanya ke neraka! Padahal, anak muda dari Lembah Naga itu sudah mengampuni kesalahannya!

* * *

9

PERJALANAN menuju ke Menara Berkabut yang ditempuh Raja Naga melalui lorong rahasia itu pun berakhir. Anak muda dari Lembah Naga itu kini berada di undakan pertama menuju ke bagian atas menara.

Dinding menara yang terbuat dari batu

http://duniaabukeisel.blogspot.com

hitam itu tak ada celah jendela ataupun lubang angin. Suasana cukup gelap. Raja Naga yakin kalau dia bisa melihat keluar, yang dipandang hanyalah kegelapan semata.

Anak muda bersisik coklat ini tak segera melangkahkan kaki menuju ke atas. Dia mempertimbangkan keadaan terlebih dulu.

"Aku belum tahu di bagian mana dari tempat ini Hantu Menara Berkabut berada. Bisa jadi dia berada di puncak menara ini, karena di sini hanya terdapat undakan tangga belaka. Kalau begitu...."

Memutus kata-katanya sendiri, Raja Naga berhati-hati menaiki undakan tangga menuju ke atas.

Keheningan mencekam. Kegundahan mendadak terjadi. Raja Naga terus melangkah dengan membuka mata dan telinga lebih lebar. Dinding-dinding hitam Menara Berkabut seperti memiliki mata, memandang sinis dan curiga padanya.

Baru saja dia menaiki setengah perjalanan menuju ke atas, mendadak tawa menggema berkumandang, bertalu-talu dan menyakitkan gendang telinga.

"Selamat datang di Menara Berkabut! Menara penyimpan misteri berkepanjangan akan menjemput nyawamu ke akhirat!"

Bergemanya suara itu sesaat membuat Raja Naga terdiam. Napasnya sedikit ditahan. Dia menunggu beberapa saat.

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Setelah tak didengarnya lagi suara dia mulai melangkah lagi, lebih berhati-hati.

"Aku yakin... orang yang bersuara itu adalah Hantu Menara Berkabut! Berarti... dia telah mengetahui kehadiranku!"

Tiba-tiba saja murid Dewa Naga menoleh ke samping kiri, karena mendadak terdengar suara berderak cukup keras, menggema ke bawah dan ke atas menara. Menyusul meluncurnya sepuluh buah tombak hitam!

"Heiiit!"

Cepat anak muda ini menggerakkan tangan kanannya. Jurus 'Kibasan Naga Mengurung Lautan' menggebrak. Terdengar suara patah-patahan beberapa kali. Namun sepuluh buah tombak lainnya menyusul menggebrak, kali ini dari atas dan siap menghujam di kepala Raja Naga!

Anak muda ini cepat memalangkan kedua tangannya yang segera didorong ke atas. Suara patah-patahan benda terdengar lagi. Sebuah patahan tombak itu mengenai bahunya yang terasa sedikit ngilu.

"Keparat! Aku bukan hanya harus berhati-hati, tetapi harus berlari untuk tiba di atas!"

Memutuskan demikian, Boma Paksi segera mengempos tubuhnya menuju ke atas. Namun dia segera melompat turun kembali. Karena sebuah Jala besar mendadak turun!

"Gila!!" serunya keras dan....

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Croook! Croook!

Kedua tangannya menghujam pada dinding menara di mana saat ini tubuhnya menempel seperti laba-laba. Jala besar itu jatuh ke bawah dan menimbulkan suara cukup keras.

Belum lagi Raja Naga membebaskan dirinya dari kedudukannya sekarang, dinding di mana kedua tangannya menghujam tiba-tiba saja bergerak. Dan...

Brroolll!!

Kontan tubuhnya terdorong ke belakang, menghantam dinding menara sebelahnya lagi. Wajah anak muda ini terlihat tegang, karena pecahnya dinding itu melontarkan bebatuan ke arahnya! Serta merta diliukkan tubuhnya dan melompat ke atas.

Bersamaan suara keras berkali-kali menghantam dinding, Raja Naga terus melesat ke atas, mempergunakan ilmu peringan tubuhnya.

"Hebat! Sungguh hebat! Beberapa jebakan di Menara Berkabut berhasil kau atasi! Dan kupikir sudah selesai pemanasan itu! Teruslah kau naik, Anak muda! Karena maut sudah menunggumu di sini!!"

Boma Paksi terus berlari ke atas hingga akhirnya dia memasuki sebuah tempat yang cukup lapang di bagian atas Menara Berkabut!

http://duniaabukeisel.blogspot.com

Begitu dia berada di sana, dilihatnya satu sosok tubuh telah berdiri angkuh dengan kedua tangan melipat di depan dada. Raja Naga melangkah pelan, mencari kedudukan yang lebih aman.

Dipandanginya sosok tubuh itu dengan tatapan angker.

"Hantu Menara Berkabut!" serunya menggema. "Aku datang untuk menuntut balas perbuatanmu terhadap ayahku dua belas tahun lalu!!"

Orang berjubah jingga itu tertawa keras.

"Kau hanya mengantarkan nyawamu percuma, Anak muda!"

"Kita lihat apa yang akan terjadi!" seru Raja Naga keras. Pemuda dari Lembah Naga ini sudah tak bisa lagi menahan gejolak amarahnya. Dia langsung mendorong tangan kanan kirinya yang serta merta menghampar angin merah berkekuatan ganas.

Orang berjubah jingga itu menjerengkan sepasang matanya, menyingkir sedikit dan tiba-tiba meluruk ke depan!

Entah apa yang dilakukannya mendadak saja Raja Naga merasa perutnya terkena jotosan kuat. Tubuhnya terhuyung ke belakang dan menghantam dinding menara!

"Huh! Ternyata kau tak jauh berbeda dengan kedua orang tuamu yang tak mempunyai kemampuan apa-apa! Sudah kukatakan tadi, kau datang hanya

http://duniaabukeisel.blogspot.com

mengantar nyawa! Sekarang juga akan kucabut nyawamu!!"

Berada di tempat yang tak terlalu luas itu dan keadaan yang cukup gelap, membuat pertarungan yang kemudian terjadi seperti berat sebelah. Karena Hantu Menara Berkabut sangat hafal dengan setiap sudut yang ada di Menara Berkabut. Sementara Raja Naga harus mengandalkan nalurinya.

Berulang kali terdengar letupan demi letupan yang sangat keras. Raja Naga menjejakkan kaki kanannya untuk melancar-kan jurus 'Barisan Naga Penghancur Karang'. Namun justru dia yang langsung melompat ke samping. Karena begitu dilepaskan jurus 'Barisan Naga Penghancur Karang' lantai bagian atas Menara Ber-kabut ambrol!

Sementara itu, sepasang mata Hantu Menara Berkabut menyipit.

"Apa yang diperlihatkannya barusan tentunya sebuah ilmu yang luar biasa! Tetapi tak bisa digunakan karena begitu dikeluarkannya ilmu itu, lantai langsung ambrol! Ini kesempatanku untuk membereskan keturunan Pendekar Lontar!"

Lalu dengan ganasnya Hantu Menara Berkabut menerjang. Dinding Menara Berka-but jebol ketika terhantam jotosannya. Seketika angin besar dan dingin masuk, membuat wajah masing-masing orang seperti

http://duniaabukeisel.blogspot.com

disentak tamparan keras. Dan keduanya segera mengalirkan tenaga dalam masing-masing. Kendati angin besar masuk menyerbu, tetapi gumpalan kabut hitam yang kini kelihatan tetap tak bergerak! Keduanya sama-sama tahu, terlempar melalui dinding yang jebol itu berarti menyongsong maut!

Hal itulah yang kemudian dilakukan oleh Hantu Menara Berkabut. Dia mencoba mendesak Raja Naga agar terlempar ke dinding yang jebol.

Sadar kalau dirinya bisa terjatuh, Raja Naga mencoba mencari tempat yang lebih aman. Dia terus melancarkan serangan hebatnya. Bahkan dia sudah mempergunakan ilmu 'Naga Mengamuk' yang membuat tempat itu seperti bergetar dihantam badai.

Dalam waktu singkat saja tiga dinding bagian atas Menara Berkabut sudah jebol. Angin besar semakin banyak yang masuk dan membuat masing-masing orang harus lebih berhati-hati.

"Keparat! Bila berada di tanah terbuka, sudah tentu aku akan kewalahan menghadapi putra mendiang Pendekar Lontar ini! Ilmu-ilmunya begitu hebat dan mengerikan! Tetapi dipergunakan pada tempat yang tak lapang ini ilmu itu seperti tak ada gunanya! Malah membahayakan dirinya sendiri! Aku harus mempergunakan lebah-

http://duniaabukeisel.blogspot.com

lebahku sekarang!"

Seraya menghindari serangan beruntun dan cepat dari Raja Naga, Hantu Menara Berkabut segera melepaskan lebah-lebah beracunnya. Suara mendengung itu sejenak membuat Raja Naga mundur. Dibuka matanya lebih lebar untuk melihat dari mana asal suara itu.

"Lebah!" desisnya setelah mengenali benda-benda yang berdengung keras. Tatkala teringat kematian ayahnya yang diakibatkan lebah-lebah beracun itu, anak muda ini segera membuang tubuh. Lalu mendorong tangan kanannya.

Wuuss!

Tiga ekor lebah kontan berjatuhan dan mati.

Tetapi lebah-lebah berikutnya yang dilepaskan Hantu Menara Berkabut membuatnya agak sedikit kewalahan. Lebah-lebah itu menyerangnya dari berbagai penjuru.

"Kau tak akan pernah bisa bertahan lebih lama untuk menikmati kehidupan ini, Pemuda keparat!!" seru Hantu Menara Berkabut sambil tertawa keras.

Raja Naga merandek gusar. Sepasang matanya yang bersinar angker, lebih mengerikan. Bila saja tempat itu agak sedikit terang, dapat terlihat sisik-sisik coklat pada kedua tangannya sebatas siku semakin bersinar! Pertanda kemarahan

http://duniaabukeisel.blogspot.com

sudah melanda diri pemuda itu!

Tiba-tiba terdengar seruan tertahannya!

"Aaakhhh!!"

Hantu Menara Berkabut berkata sinis, "Seekor lebahku sudah menyengat tubuhmu! Bersiaplah untuk mampus!!"

Dilihatnya bagaimana sosok pemuda berompi ungu itu terhuyung ke belakang, ke arah dinding yang jebol. Melihat hal itu Hantu Menara Berkabut segera menerjang ke depan.

Wusss!!

Raja Naga segera menghindar ke samping, tubuhnya agak terhuyung. Melihat hal itu semakin keras tawa Hantu Menara Berkabut. Dia yakin kalau putra mendiang Pendekar Lontar itu sudah terkena racun dari lebah miliknya.

"Hmmmm! Akan kugiring dia ke arah dinding yang jebol biar dia jatuh dari ketinggian ini!!"

Dengan ganas Hantu Menara Berkabut terus melancarkan serangannya. Dilihatnya huyungan tubuh Raja Naga semakin menjadi-jadi.

"Kau tak akan bisa melepaskan diri dari kematian. Hari ini keturunan Pendekar Lontar dan Dewi Lontar akan berakhir!"

Huyungan tubuh Raja Naga semakin nampak, bahkan terdengar berulang kali

http://duniaabukeisel.blogspot.com

keluhannya menahan rasa sakit. Namun di balik rasa sakit itu, Raja Naga menggeram dalam hati.

"Hemm... dia tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi pada diriku sekarang ini! Lebah itu memang menyengatku, tetapi tidak kurasakan sakit seperti yang selama ini kudengar! Bahkan kurasakan tenagaku semakin kuat! Aku tidak tahu mengapa ini terjadi? Tapi... aku yakin, gambar naga hijau pada punggungku inilah yang mungkin menanggulangi racun berbahaya dari lebah miliknya! Hanya saja... mengapa begitu lebah ini menyengat, perutku seperti meregang dan ada hawa panas yang naik?"

Tetap bersikap terhuyung dan seperti tak mampu menghalangi setiap serangan lawan, dia tetap menghindar.

"Manusia satu itu kelihatan mengarahkan diriku ke dinding yang jebol! Tentunya dia ingin melihatku jatuh terhempas ke bawah! Bagus! Akan kupancing dia!"

Memutuskan demikian, Boma Paksi menghindari setiap serangan ganas itu dan sengaja mengarahkan dirinya pada dinding yang jebol. Bahkan dia nekat mencondong-kan tubuhnya pada dinding jebol itu! Kedua tangannya berpegangan di bagian atas dan kedua kakinya mengganjal di bagian bawah. Angin besar menampar-nampar punggungnya! Walau terasa agak nyeri

http://duniaabukeisel.blogspot.com

tetapi dia tidak peduli.

Di pihak lain, Hantu Menara Berkabut terbahak-bahak keras melihat keadaan si pemuda.

"Nyawamu tinggal selangkah lagi akan lepas dari jasad! Berarti... lenyap sudah keturunan Pendekar Lontar!"

Dengan membuat wajahnya seperti menahan sakit dan suara diparaukan, Raja Naga mendesis, "Kau hanya bisa banyak omong! Ayo serang aku! Apakah kau ternyata hanya seorang pengecut?!"

Ejekan itu membuat gusar Hantu Menara Berkabut. Segera kerahkan tenaga dalamnya. Kejap berikutnya dia sudah menerjang ke depan.

Raja Naga menyipitkan sepasang matanya. Begitu jotosan tangan kanan kiri lawan bergerak ke arahnya, anak muda ini cepat membuang tubuh ke samping. Dan....

Tap!

Tangan kanannya sudah menangkap tangan kiri Hantu Menara Berkabut. Kejap itu pula dengan kekuatan berlipat ganda dibetotnya tubuh Hantu Menara Berkabut ke arah dinding yang jebol.

"Heiiii!!" Hantu Menara Berkabut berteriak keras. Wajahnya seketika menjadi pias. Dia berusaha menahan gerakan tubuhnya yang disentakkan Raja Naga. Tetapi satu tendangan memutar yang dilakukan Raja Naga membuat dia

http://duniaabukeisel.blogspot.com

kehilangan keseimbangan.

Maka tanpa ampun lagi tubuhnya terlempar keluar dari Menara Berkabut.

"Aaaaaakhhhhhh!!"

Lolongan laksana seekor serigala menyayat dahsyat, terdengar keras dan semakin lama menjadi pelan untuk kemudian lenyap tak terdengar lagi!

Di atas Menara Berkabut, Raja Naga menarik napas panjang. Untuk beberapa saat murid Dewa Naga ini tak bersuara.

Kemudian digeleng gelengkan kepala-nya.

"Musuh-musuh utamaku sudah tewas sekarang.... Berarti tugasku untuk membalas kematian kedua orangtuaku telah selesai.... Ah, apakah masih ada persoalan lain yang akan kuhadapi?"

Kembali pemuda berambut dikuncir ini terdiam.

"Guru tak menghendaki aku kembali ke Lembah Naga walaupun tugasku sudah selesai. Berarti... yah, aku akan memulai saja petualanganku ini. Ke mana kedua kakiku melangkah, aku akan mengikutinya."

Kemudian perlahan-lahan Boma Paksi menuruni undakan tangga Menara Berkabut. Kembali melewati lorong rahasia dan kembali tiba di tempat dari mana dia datang tadi.

Dipandanginya sekelilingnya. Malam telah datang. Hembusan angin cukup

http://duniaabukeisel.blogspot.com

dingin. Di atas sana rembulan bersinar terang.

"Seharusnya aku bisa menahan kepergian Ratu Sejuta Setan yang membawa Dewi Bunga Mawar. Gadis itu belum mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dia tidak tahu kalau berulang kali dia telah diperalat. Pertama oleh gurunya sendiri si Dadung Bongkok. Kemudian tentunya oleh Iblis Telapak Darah yang entah berada di mana sekarang. Dan aku yakin... Ratu Sejuta Setan akan terus mengisi perasaan si gadis dengan segala kebenciannya kepadaku hingga gadis itu tetap tak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi?"

Raja Naga menarik napas panjang. Kembali diedarkan pandangannya.

"Aku berharap dapat berjumpa kembali dengan Dewi Bunga Mawar. Biar bagaimanapun dialah gadis jelita yang pertama kujumpai dan sempat menggetarkan hatiku..."

Lalu ditengadahkan kepalanya, menatap rembulan yang bersinar indah. Kejap kemudian pemuda yang kedua tangannya sebatas siku bersisik coklat ini sudah melangkah memulai petualangannya.

Dan dia tidak tahu, kalau sengatan lebah beracun milik Hantu Menara Berkabut bukan ditanggulangi oleh tato gambar naga hijau pada punggungnya, melainkan oleh

http://duniaabukeisel.blogspot.com